

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP TOLERAN  
ANTAR UMAT BERAGAMA SISWA KELAS XI  
SMK N 5 YOGYAKARTA**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Disusun oleh:**

**AFIDATUL UMROH**

**NIM: 11470037**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afidatul Umroh  
NIM : 11470037  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 April 2015

Yang menyatakan,



Afidatul Umroh

NIM. 11470159



**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**  
**FM-UINSK-BM-05-03/RO**

### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Afidatul Umroh

NIM : 11470037

Judul : Peran Guru PAI dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Menumbuhkan Sikap Toleran Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 25 Mei 2015  
Pembimbing Skripsi,

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afidatul Umroh  
NIM : 11470037  
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Jaya, 02 Juli 1993  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa untuk kelengkapan pembuatan ijazah Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan sadar saya memakai jilbab pada foto diri saya, dan saya tidak akan mempermasalahkan foto saya dikemudian hari kepada siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun juga.

Yogyakarta, 30 April 2015

Yang membuat pernyataan,



Afidatul Umroh  
NIM. 11470037

## SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Jum'at tanggal 12 Juni 2015, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Afidatul Umroh

NIM : 11470037

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleran Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta

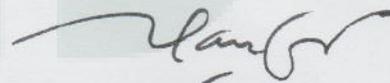
sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. wb*

Yogyakarta, 19 Juni 2015

Konsultan Skripsi,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121199203 1 002

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN 02/DT/PP.01.1/ 474/2015

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP TOLERAN  
ANTAR UMAT BERAGAMA SISWA KELAS XI  
SMK N 5 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Afidatul Umroh  
NIM : 11470037  
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 12 Juni 2015  
Nilai Munaqasyah : A/B

Tim Munaqasyah  
**Ketua Sidang**



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121199203 1 002

**Penguji I**



Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag  
NIP. 19550823 198303 2 002

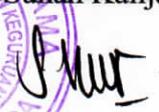
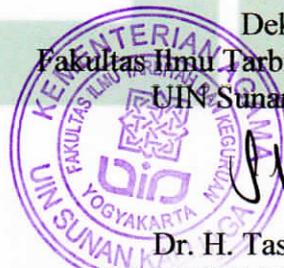
**Penguji II**



Drs. Misbah Ulmunir, M.Si  
NIP. 19550106 199303 1 001

Yogyakarta, 23 JUN 2015

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, MA  
NIP. 19611102 198603 1 003

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

*“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu.*

*Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”*

*(Al-Hujurat: 13).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Insan Kamil, 2007), hal. 517.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini dipersembahkan Kepada:*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Kependidikan Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ اتَّبَعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى  
يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta Alam, atas rahmat, taufiq, hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabatnya serta pengikutnya dengan penuh ihsan hingga akhir nanti.

Skripsi ini berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleran Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta”, dan penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Dr. Tasman, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin peneliti dalam melakukan penelitian ini.
2. Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam sekaligus sebagai Penguji I, yang telah memberikan arahan, masukan-masukan, dan dukungan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Kependidikan Islam sekaligus sebagai Penguji II, yang telah memberikan arahan, masukan-masukan, dan dukungan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Muh. Qowim, M. Ag, selaku Penasehat Akademik yang sejak awal kuliah telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi.
5. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan segenap daya, yang dengan sabar telah membimbing saya dan telah meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama ini.
7. Suyono, S.Pd.M.Eng., selaku Kepala Sekolah dan Bapak Rubiyanto, selaku Wakil Kepala Sekolah beserta Guru, dan Karyawan serta siswa-siswi kelas XI SMK N 5 Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data selama di lapangan.
8. Arif Kurniawan, S.Pd.I, M.Si, dan Dra. Siti Jamhariyah, MA, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK N 5 Yogyakarta yang telah meluangkan waktu, membimbing, mengarahkan, dan membantu dalam pengumpulan data selama penyusunan skripsi ini.
9. Muhammad Yono (Ayah), Ruwiyati, S.Pd.I (Ibu), Ulin Nuha, M.Pd.I (Kakak), Ari Arkanudi, M.S.I (Kakak), Afifatun Nikmah (Adik), yang telah banyak memberikan motivasi dan selalu mendo'akan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman KI 2011 yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini, dan keluarga baru di asrama assalam II. Penulis ucapkan terimakasih atas do'a dan semangat yang kalian berikan.

Semoga sumbangsih yang telah mereka berikan selama ini dalam hal apapun, diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, amiin.

Yogyakarta, 19 Juni 2015

Penulis

Afidatul Umroh  
NIM: 11470037

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....	iv
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI .....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori .....	13
F. Metodologi Penelitian .....	29
G. Sistematika Pembahasan .....	39
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SMK N 5 YOGYAKARTA.....</b>	<b>41</b>
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	41
B. Sejarah dan Perkembangan .....	42
C. Tujuan, Visi dan Misi.....	43
D. Struktur Organisasi SMK N 5 Yogyakarta .....	46

E. Keadaan Guru, Profil Guru PAI.....	47
F. Keadaan Karyawan .....	48
G. Keadaan Siswa .....	43
H. Daftar Guru PAI SMK N 5 Yogyakarta.....	45
I. Sarana dan Prasarana .....	46
J. Kerjasama dengan Dunia Usaha/ Dunia Industri .....	47
<b>BAB III PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM .....</b>	<b>49</b>
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Siswa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta .....	49
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleran Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta .....	68
C. Hasil dari Nilai-Nilai Pendidikan Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleran Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta .....	84
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Simpulan.....	100
B. Saran-saran .....	102
C. Kata Penutup .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

A. Tabel 1: Keadaan Guru .....	41
B. Tabel 2: Keadaan Karyawan .....	42
C. Tabel 3: Keadaan Siswa .....	43
D. Tabel 4: Daftar Guru PAI.....	45
E. Tabel 4: Sarana dan Prasarana .....	46
F. Tabel 5: Kerjasama dengan DU/DI .....	47



## DAFTAR BAGAN

Gambar 1 : Struktur Organisasi SMK N 5 Yogyakarta ..... 40



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran V	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran VI	: Catatan Wawancara
Lampiran VII	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan
Lampiran IX	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran X	: Sertifikasi PPL 1
Lampiran XI	: Sertifikasi PPL-KKN Integratif
Lampiran XII	: Sertifikasi ICT
Lampiran XIII	: Sertifikasi IKLA
Lampiran XIV	: Sertifikasi TOEC
Lampiran XV	: Curriculum Vitae
Lampiran XVI	: Dokumentasi
Lampiran XVII	: Denah Lokasi SMK N 5 Yogyakarta

## ABSTRAK

**Afidatul Umroh.** *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleran Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keragaman dalam menghadapi kemajemukan baik etnis, ras, bahasa, adat istiadat, warna kulit dan agama yang menjadi realita dalam kehidupan. Penelitian ini menarik untuk dikaji karena melihat banyak sekali tantangan bagi remaja khususnya sikap dalam menanggapi keberagaman dalam menghadapi kemajemukan dalam kehidupan di sekolah umum. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui sikap toleran antar umat beragama melalui peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam, selain itu untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi tersebut kemudian bagaimana implikasinya terhadap sikap toleran antar umat beragama siswa khususnya kelas XI SMK N 5 Yogyakarta. Dengan mengambil subjek guru PAI kelas XI SMK N 5 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu reduksi data, penyajian data kemudian menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan melalui: 1. Materi pelajaran, 2. Metode pembelajaran, 3. Proses pembelajaran, 4. Media pembelajaran. Dalam realita proses internalisasi tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung: guru PAI yang selalu terbuka dan memberikan pendampingan disetiap proses pembelajaran dan kegiatan di lingkungan sekolah, siswa terbuka terhadap keragaman dan latar belakang siswa yang heterogen, adanya kerja sama masyarakat dalam kegiatan sekolah, kebijakan sekolah yang menuntut semua guru untuk menciptakan sikap toleran siswa. Faktor penghambat, kurangnya komunikasi antar siswa yang berbeda jurusan dan kurangnya motivasi siswa, kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan sekolah, kebijakan sekolah dalam input siswa. Hasilnya terhadap sikap toleran dari guru PAI menanamkan, mendampingi, mencontohkan dari nilai-nilai pendidikan Islam, dalam kehidupan sosial siswa saling terbuka terhadap keragaman sehingga sikap toleran yang muncul adalah menghormati dan menghargai, santun, harmonis, demokratis. Adapun kebijakan sekolah yang menghimbau kepada semua warga sekolah untuk menerapkan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), dan adanya kegiatan yang mendukung bagi penanaman sikap toleran siswa yaitu OSIS, Upacara, Pramuka dan BAKSOS.

**Kata Kunci: Peran Guru PAI, Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Sikap Toleran.**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara yang paling majemuk di dunia,<sup>2</sup> yang terdiri atas berbagai etnis, ras, warna kulit, bahasa, adat istiadat, dan bahkan juga agama. Contoh dari kemajemukan salah satunya adalah etnis yang terdiri dari etnis Jawa, Sunda, Madura, Baduy, Banten, Melayu, Batak dll. Dari kemajemukan itulah maka rawan sekali terjadinya konflik perbedaan yang menimbulkan kekerasan, yang mempertahankan kebenaran golongan yang dipercaya oleh setiap sukunya. Dilihat dari hasil survei yang menunjukkan mengenai kasus yang paling banyak terjadi adalah masalah intoleransi antar umat beragama.

Melalui laporan WI (*the Wahid Institute*) yang didirikan oleh KH. Abdurrahman Wahid, mencatat berbagai kasus-kasus pelanggaran kebebasan beragama dan intoleransi terus naik. Di mulai sejak 2009, 121 peristiwa pelanggaran. Jumlah ini meningkat jadi 184 peristiwa pada tahun 2010, 267 peristiwa (2011), dan 278 peristiwa (2012). Tahun 2013, jumlahnya sedikit menurun jadi 245 peristiwa, tetapi kasusnya kian menyebar. Sedangkan tahun 2014 banyak sekali kasus diskriminasi terhadap kaum minoritas.<sup>3</sup> Hasil penelitian lembaga Studi Center of Strategi and International Studies

---

<sup>2</sup> Nurcholish Madjid, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Kompas, 2001), hal. 13.

<sup>3</sup><http://www.wahid institute.org/wi-id/berita-dan-opini/opini/147> Gusdur dan riwayat Islam Pancasila .html, pada tanggal 5 Januari 2015 pukul 09.44.

menunjukkan toleransi antar umat beragama orang muslim Indonesia tergolong rendah. Hasil survei yang dilakukan pada Februari 2012 yang melibatkan 2.213 responden mengenai pembangunan rumah ibadah agama lain di lingkungannya, menunjukkan sebanyak 68,2% responden menyatakan lebih baik hal itu tidak dilakukan, dan hanya 22,1% tidak keberatan. Contohnya dalam kasus ini adalah pembangunan Gereja Kristen Indonesia (GKI) Yasmin, yang tidak mendapat perizinan dalam pembangunan.<sup>4</sup>

Kita sadari bahwa agama dapat menjadi sumber moral dan etika. Konflik, kekerasan, dan reaksi destruktif akan muncul apabila agama kehilangan kemampuan untuk merespons secara kreatif terhadap perubahan sosial yang sangat cepat. Setiap agama tentu mengajarkan nilai-nilai yang melahirkan norma atau aturan tingkah laku para pemeluknya, memberi kemungkinan bagi agama untuk berfungsi menjadi pedoman dan petunjuk bagi pola tingkah laku corak sosial. Kerja sama antar agama diperlukan untuk menerjemahkan kesadaran atas hakikat dasar moralitas dan sikap moral terhadap realitas sosial serta keinginan untuk menghormati orang lain.<sup>5</sup>

Pendidikan mempunyai peran penting untuk membentuk kehidupan sosial yang sejahtera, sehingga dengan pendidikan diharapkan setiap individu mempunyai bekal dalam kehidupan bermasyarakat yang menjunjung tinggi norma-norma sosial yang berlaku, sehingga setiap warganya nanti akan hidup dengan damai tanpa adanya konflik kekerasan, karena negara Indonesia adalah negara yang patuh dan taat akan hukum, dengan pendidikan setiap individu

---

<sup>4</sup>[http://politik.kompasiana.com/2012/06/06/survei toleransi beragama orang indonesia rendah 468640.html](http://politik.kompasiana.com/2012/06/06/survei_toleransi_beragama_orang_indonesia_rendah_468640.html), pada tanggal 5 Januari 2015 pukul 09.30.

<sup>5</sup> Nurcholish Madjid, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman...*, hal. 20.

akan mendapat pemahaman mengenai kultur yang berkembang dalam masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah:

“Satu upaya dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” (Pasal 1 ayat 1).<sup>6</sup>

Dari kasus yang terjadi di atas, hal itu dapat disiasati dengan memberikan proses pendidikan sejak dini mengenai Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Selain itu juga, seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang diatas, setiap peserta didik harus diberikan bekal pendidikan yang baik dan supaya peserta didik bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Serta diberikan pendidikan keagamaan dan diberikan contoh untuk saling menghargai, menghormati perbedaan antar umat beragama, dan yang mempunyai peran dalam memberikan pendidikan keagamaan disini tidak hanya pihak sekolah saja akan tetapi orang tua harus ikut berperan serta dalam penanaman pendidikan keagamaan sejak dini kepada anak, karena dengan pendidikan keagamaan akan membentuk moral dalam diri anak.

Adapun tujuan dari pendidikan Islam adalah menginformasikan, mentransformasikan serta menginternalisasikan nilai-nilai Islami.<sup>7</sup> Dengan

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, hal. 146.

<sup>7</sup> Tadjab, dkk., *Dasar-Dasar Kependidikan Islam* (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hal. 127.

demikian maka pendidikan Islam dapat mengajarkan moral positif yang berakar pada nilai-nilai Islami, sebagai pendorong moral *reasoning* atau penalaran akhlak yang sangat dibutuhkan untuk menentukan pilihan dan keputusan tentang masalah-masalah baru yang muncul dalam proses pembangunan ini. Untuk itu maka pendidikan Islam harus mampu menyajikan *learning experiences* atau pengalaman belajar yang dapat merangsang kesadaran dan komitmennya mengenai masalah sosial dan etika dalam masyarakat, yang memungkinkan dapat ikut mengatasi dilema yang dihadapi dewasa ini.<sup>8</sup>

Guru adalah salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan paling strategis, sebab gurulah sebetulnya ‘pemain’ yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar.<sup>9</sup> Secara umum dijelaskan tugas Guru dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat 1:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>10</sup>

Dari UU yang dijelaskan di atas guru memegang peran penting terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Adapun yang menjadi peran penting dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam lingkup pendidikan formal adalah peran seorang guru pendidikan agama Islam. Oleh

---

<sup>8</sup> Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Suka Press, 2007), hal. 142.

<sup>9</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 75.

<sup>10</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1 Ayat 1, hal. 661.

karena itu guru PAI harus mampu memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Sehingga dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat memberikan bekal kepada peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi-segi kehidupan spiritual yang baik dan benar dalam rangka mewujudkan pribadi muslim seutuhnya,<sup>11</sup> dengan demikian peserta didik mampu menciptakan kehidupan bersama yang sejahtera,<sup>12</sup> diharapkan nantinya dapat menumbuhkan sikap toleran yang tinggi khususnya toleransi antar umat beragama setiap peserta didik, karena toleransi adalah menghargai keberagaman dan mengakui hak-hak manusia.

Sebagaimana pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pendidikan agama sejak dini, mengingat Indonesia adalah negara majemuk dari berbagai perbedaan yang mewarnai. Salah satu lembaga pendidikan yang telah memberikan pengajaran tentang nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama terhadap siswa khususnya kelas XI adalah SMK N 5 Yogyakarta.

Adapun SMK N 5 Yogyakarta menjadi objek penelitian peneliti dikarenakan sekolah ini adalah Sekolah Seni tertua di Indonesia dan yang menjadi keunikan tersendiri adalah di sana terdapat keragaman yang mewarnai, mengingat di sana terdapat keragaman yang tidak hanya etnis, ras, warna kulit, bahasa, adat istiadat, akan tetapi juga agama. Melihat dari keunikan tersebut peneliti ingin menggali lebih dalam lagi mengenai sikap

---

<sup>11</sup> Tadjab, dkk., *Dasar-Dasar Kependidikan Islam...*, hal. 127.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 123.

toleran di sana melalui peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam. Pada saat pra-penelitian, peneliti mengamati lingkungan sekolah yang membudayakan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Santun, dan Sopan). Para siswa selalu membudayakan menyapa dan berjabat tangan jika bertemu dengan guru maupun karyawan, dan melihat siswa bergaul tidak hanya siswa berjilbab dengan yang memakai jilbab saja dengan siswa non pun mereka berbaur. Akan tetapi pada saat di lapangan peneliti bertanya kepada beberapa siswa dan menemukan sebuah kejanggalan mengenai siswa yang hanya mengenal siswa dari kelas yang sama, dan sebagian dari siswa yang tidak mengenal siswa yang berbeda kelas.

Kesimpulan peneliti mengambil tema ini adalah peneliti ingin melihat bagaimana peran seorang guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta. Kenapa guru PAI karena mayoritas siswa di sana adalah siswa dari kalangan muslim jadi peneliti tertarik ingin mendalami lebih jauh tingkat toleransi yang ada di SMK N 5 Yogyakarta dari proses penginternalisasian nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan oleh guru PAI kelas XI khususnya. Selain daripada itu peneliti ingin mengetahui Apa faktor pendukung dan penghambat bagi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, kemudian bagaimana implikasi dengan kata lain penerapan dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga akan tumbuh jiwa kesadaran akan pentingnya toleransi dalam hal perbedaan antar umat beragama.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menspesifikkan penelitian di kelas XI SMK N 5 Yogyakarta, berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa siswa SMK N 5 Yogyakarta pada kelas X adalah masa-masa transisi dari SMP dan belum dapat menerima hal-hal yang berbeda dengan dirinya karena masih masa penyesuaian dengan lingkungan sekolah. Sementara siswa kelas XI dan XII sudah bisa dikatakan mampu walaupun belum sepenuhnya, bersikap menerima dalam menghadapi perbedaan dengan dirinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam siswa kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran siswa kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

- 1) Memberikan wawasan akademik yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama terhadap siswa.
- 2) Menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan khazanah keilmuan bagi peneliti dan pembaca terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama terhadap siswa.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Dapat menambah wawasan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama terhadap siswa.
- 2) Bagi para guru PAI, sebagai bahan masukan dan informasi pentingnya internalisasi nilai-nilai pendidikan agar tumbuh dalam jiwa anak sikap toleran antar umat beragama.
- 3) Hasil penelitiannya ini dapat diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta.

**D. Telaah Pustaka**

Sebelum peneliti melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan tema yang peneliti paparkan. Telaah pustaka ini adalah suatu proses untuk mengetahui keaslian penelitian yang peneliti lakukan. Adapun beberapa penelitian tersebut adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Istiqomah Fajri Perwita, jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, dengan judul "*Strategi Guru PAI dalam Membina Sikap Toleransi Terhadap Siswa di SMP N 1 Prambanan Klaten*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang strategi guru PAI dalam membina sikap toleransi dan

kondisi sikap toleransi siswa SMP N 1 Prambanan Klaten. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sikap toleransi siswa disana adanya sikap saling menerima dalam hidup berdampingan, menghormati, menghargai perbedaan keyakinan dan adanya kerjasama dalam bidang sosial. Strategi guru PAI dalam membina sikap toleransi terhadap siswa melalui dua tahap:1) Pembinaan dalam kegiatan pembelajaran, dan 2) Pembinaan di luar kelas dengan memberikan contoh sikap toleransi di lingkungan sekolah.<sup>13</sup>

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah yang mengungkapkan strategi guru PAI dalam membina toleransi terhadap siswa di SMP N 1 Prambanan Klaten, dalam skripsi ini menjelaskan strategi guru PAI dalam kata lain pendekatan yang digunakan guru PAI dalam mengajarkan toleransi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai peran guru PAI dengan kata lain peran disini adalah perilaku atau keterlibatan guru dalam memegang wewenang sebagai guru PAI dalam menginternalisaasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai toleransi.

Skripsi yang ditulis oleh Diah Rahmawati, jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2014, dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Islam dalam Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi Nilai Ke-Islaman dan Budaya Religius di SMK Piri 1 Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

---

<sup>13</sup> Istiqomah Fajri Perwita, *Strategi Guru PAI dalam Membina Sikap Toleransi Terhadap Siswa di SMP N 1 Prambanan Klaten*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: peran guru PAI dalam membangun pendidikan tanpa kekerasan melalui internalisasi nilai ke-Islaman dan budaya religius yaitu dengan mengajarkan pembelajaran dengan model PAIKEM serta memberikan kebiasaan keagamaan. Implementasinya dalam pembelajaran ternyata mampu memberikan sikap peserta didik lebih semangat untuk mencintai dan mendalami akan pentingnya manfaat, hikmah nilai-nilai agama untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh Diah yang menjelaskan objek kajiannya adalah membangun pendidikan tanpa kekerasan melalui internalisasi nilai ke-Islaman dan budaya religius di SMK PIRI 1 Yogyakarta, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta. Persamaan dari penelitian Diah dengan Penelitian yang peneliti lakukan adalah subjek kajiannya sama-sama peran guru pendidikan Islam.

Skripsi yang ditulis oleh Arie Nurdiansyah, jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2013, dengan judul *“Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan nilai multikultural

---

<sup>14</sup> Diah Rahmawati, *Peran Guru Pendidikan Islam dalam Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi Nilai Ke-Islaman dan Budaya Religius di SMK Piri 1 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

diajarkan melalui materi pembelajaran PAI terhadap sikap toleransi siswa, diantara sikap toleransi siswa kelas VIII di SMP N 1 Kalasan adalah adanya sikap saling menghormati sesama siswa yang berbeda agama dan latar belakang keluarganya, serta tidak membeda-bedakan teman dan menghormati keyakinan masing-masing. Dari hasil data menunjukkan dari uji normalitas sebesar 43,683 nilai multikultural dalam materi PAI dan uji normalitas sikap toleransi sebesar 40,33. Analisis Koefisien korelasi menunjukkan hubungan substansial 0.556. Jadi nilai-nilai multikultural dalam materi PAI kelas VIII mempunyai pengaruh sebesar 30,9136 % terhadap sikap toleransi siswa kelas VIII di SMP N 1 Kalasan.<sup>15</sup>

Berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh Arie adalah penelitian kuantitatif yang mengungkapkan pengembangan nilai-nilai multikultural dalam materi pendidikan agama Islam terhadap sikap toleransi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalaasan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif yang mengungkapkan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas sikap toleransi.

Adapun hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya diatas, berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, penelitian ini lebih menekankan pada peran guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-

---

<sup>15</sup> Arie Widiyansyah, *Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

nilai pendidikan Islam sebagai upaya untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa. Mengingat di SMK N 5 Yogyakarta terdapat keragaman khususnya dalam hal agama, agama Islam, Kristen, Hindu, Katolik ditemukan disana. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI, dan bagaimana implikasi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

## **E. LANDASAN TEORI**

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.<sup>16</sup>

Menurut Suharso dan Ana Retnoningsih dalam bukunya Shambuan, dalam agama Islam guru dikenal dengan sebutan al-mu'allim atau al-ustadz yang mempunyai tugas memberikan ilmu. Dalam hal ini, al-mu'allim atau al-ustadz juga memiliki pengertian sebagai orang yang bertugas membangun aspek spiritualitas manusia.<sup>17</sup>

Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas untuk berupaya mencerdaskan semua aspek dalam diri manusia. Aspek-aspek tersebut

---

<sup>16</sup> Suharso & Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2005), hal. 371.

<sup>17</sup> N. Yustisia, *Hypno Teaching* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 15.

meliputi aspek emosional dan spiritual, pengetahuan, maupun ketrampilan fisik. Oleh karena itu, guru bisa disebut sebagai unsur manusiawi yang ada dalam pendidikan. Ia merupakan sosok yang menduduki posisi penting dan memegang peranan yang sangat vital dalam pendidikan.<sup>18</sup>

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya Mangun Budiyanto, menjelaskan adanya 2 fungsi utama bagi setiap pendidik, yaitu:

- a. Tazkiyyah, yaitu menumbuh kembangkan, menyucikan dan membersihkan diri peserta didiknya agar dekat kepada Sang pencipta, menjauhkannya dari segala keburukan dan kejahatan, serta menjaga dan memelihara fitrahnya.
- b. Ta'lim, yaitu mentransfer atau menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan aqidah kepada akal dan hati orang-orang mukmin (peserta didiknya), agar mereka dapat menerapkan dalam segala perilaku dan kehidupan.<sup>19</sup>

Dalam PERMENAG (Peraturan Menteri Agama) Nomor 16/2010 pasal 13, guru Pendidikan Agama minimal memiliki kualifikasi akademik strata 1/Diploma IV, dari program studi pendidikan agama dan/atau program studi agama dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikasi profesi guru Pendidikan Agama.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 19.

<sup>19</sup> Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2011), hal. 61-62.

<sup>20</sup> PERMENAG (Peraturan Menteri Agama), *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Nomor 16 tahun 2010, Bab VI Pasal 13*, hal.8.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.<sup>21</sup>

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam, dalam PERMENAG (Peraturan Menteri Agama) Nomor 16/2010 pasal 16, yaitu:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian sosial, profesional, dan kepemimpinan.
- 2) Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pasal (1) meliputi:
  - a) Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
  - b) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama
  - c) Pengembangan kurikulum pendidikan agama
  - d) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama
  - e) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama
  - f) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama
  - g) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

---

<sup>21</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, Bab 1 Pasal 1 Ayat 10, hal.

- h) Penyelenggaraan dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama
  - i) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama, dan
  - j) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama
- 3) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pasal (1) meliputi:
- a) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
  - b) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
  - c) Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
  - d) Penghormatan terhadap kode etik profesi guru
- 4) Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pasal (1) meliputi:
- a) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi
  - b) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas, dan
  - c) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat

- 5) Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pasal (1) meliputi
  - a) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama
  - b) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama
  - c) Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif
  - d) Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan
  - e) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri
- 6) Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pasal (1) meliputi:
  - a) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengalaman ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama
  - b) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah
  - c) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, serta
  - d) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah

dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>22</sup>

Peran vital seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, menjadi seorang guru tidaklah semudah seperti yang dibayangkan yang hanya mentransformasikan ilmu pengetahuannya melalui materi pelajaran dan menyuruh peserta didik untuk belajar, tugas guru sangatlah berat seperti yang telah dijelaskan diatas, guru dituntut untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan terlebih lagi peran dari seorang guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas mencerdaskan peserta didik dari aspek jasmani, maupun rohani serta bertanggung jawab menumbuhkan sikap spiritual setiap peserta didik supaya mereka lebih dekat kepada sang Khaliq (Allah Swt.). Tanggung jawab seorang guru agama Islam dalam menyampaikan ajarannya sangatlah besar tidak hanya bertanggung jawab terhadap orang tua peserta didik akan tetapi bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Karena pendidikan agama Islam bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

---

<sup>22</sup> PERMENAG (Peraturan Menteri Agama), *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Nomor 16 tahun 2010, Bab VI Pasal 16*, hal. 9-11.

<sup>23</sup> N. Yustisia, *Hypno Teaching...*, hal. 18.

## 2. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam

### a. Internalisasi Nilai

Menurut Fuad Ihsan menginternalisasikan nilai adalah upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwannya sehingga menjadi miliknya.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Muhammad Alim internalisasi nilai adalah proses memasukkan nilai secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata.<sup>25</sup> Teknik internalisasi nilai:

- 1) Tahap transformasi nilai: tahap ini pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik, yang sifatnya semata-mata sebagai komunikasi teoritik dengan menggunakan bahasa verbal.<sup>26</sup>
- 2) Tahap transaksi: tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, yakni interaksi antara siswa dengan pendidik, yang bersifat interaksi timbal balik. Tekanan dan komunikasi dua arah masih menitik beratkan kepada komunikasi fisik, daripada komunikasi batin. Pendidik mengajarkan nilai yang baik dan memberi contoh, kemudian peserta didik diminta untuk mencontoh.
- 3) Tahap transinternalisasi: tahap ini pendidik berhadapan dengan peserta didik tidak lagi sosok fisiknya saja, melainkan juga sikap mental dan

---

<sup>24</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 155.

<sup>25</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 10.

<sup>26</sup> HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 93.

keseluruhan kepribadian. Dalam proses transinternalisasi terjadi komunikasi batin antar guru dengan murid. Langkah-langkah pengajaran dapat menggunakan alur berfikirnya David R. Krathowhl dalam afektive dominan sebagai berikut:

- a) Menyimak, yakni pendidik memberi stimulus kepada peserta didik dan peserta didik menangkap stimulus yang diberikan.
- b) Responding, peserta didik mulai ditanamkan pengertian dan kecintaan terhadap tata nilai tertentu, sehingga memiliki latar belakang teoritik tentang sistem nilai, mampu memberikan argumentasi rasional dan selanjutnya peserta didik dapat memiliki komitmen tinggi terhadap pilihan nilai tersebut.
- c) Organization, peserta didik mulai dilatih mengatur sistem kepribadiannya disesuaikan dengan sistem yang ada.
- d) Characterization, apabila kepribadian sudah diatur disesuaikan dengan sistem nilai tertentu dan dilaksanakan berturut-turut, maka akan terbentuk kepribadian yang bersifat satunya hati, kata dan perbuatan. Teknik internalisaasi sesuai dengan tujuan pendidikan Agama, khususnya pendidikan yang berkaitan dengan masalah aqidah, ibadah dan akhlakul karimah.<sup>27</sup>

b. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Menurut Clyde Klukhon dalam bukunya N. Yustisia, nilai merupakan suatu konsepsi yang jelas, untuk tersurat dan tersirat dari seseorang atau

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal 94.

kelompok tertentu mengenai apa yang diinginkan yang memengaruhi pemilihan sarana dan tujuan tindakan.<sup>28</sup>

Secara filosofis, nilai sangat terikat dengan masalah etika. Etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolok ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.<sup>29</sup>

Menurut Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali dalam bukunya Bukhari Umar, pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dalam kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.<sup>30</sup>

Dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.

Al-Qur'an memuat nilai-nilai normatif pendidikan Islam. Nilai yang dimaksud terdiri atas tiga pilar utama, yaitu sebagai berikut.

- 1) I'tiqadiyyah, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.

---

<sup>28</sup> N. Yustisia, *Hypno Teaching...*, hal. 56.

<sup>29</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputata Press, 2005), hal. 3

<sup>30</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 27-28.

- 2) *Khuluqiyah*, yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.
- 3) *Amaliyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan:
  - a) Pendidikan ibadah, yang memuat hubungan antara manusia dengan Tuhannya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan yang bertujuan untuk aktualisasi nilai-nilai ubudiyah.<sup>31</sup>
  - b) Pendidikan muamalah, yang memuat hubungan antara manusia, baik secara individual maupun institusional.<sup>32</sup>

Adapun tujuan pendidikan Islam mempunyai dua sasaran yang ingin dicapai yaitu pembinaan individu dan pembinaan sosial sebagai instrumen kehidupan di dunia dan akhirat. Tujuan individu yang ingin diwujudkan adalah pembentukan pribadi-pribadi muslim yang berakhlak, beriman dan bertakwa dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan sosial adalah membangun peradaban manusia yang Islami serta memajukan kehidupan sosial kemasyarakatan.<sup>33</sup>

### 3. Sikap Toleran

#### a. Sikap

Secara historis, istilah ‘sikap’ (*attitude*) digunakan pertama kali oleh Herbert Spencer di tahun 1862 yang pada saat itu diartikan olehnya sebagai

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 37.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 38.

<sup>33</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Januari, 2008), hal. 21.

status mental seseorang.<sup>34</sup> Sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (*afeksi*), pemikiran (*kognisi*), dan prediposisi tindakan (*konasi*) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.<sup>35</sup> Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respons hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.<sup>36</sup>

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor dalam diri individu.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 3.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 5.

<sup>36</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya...*, hal. 15.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 30.

## b. Sikap Toleran

Toleran atau sikap toleran adalah dua kelompok yang berbeda kebudayaan itu saling berhubungan dengan penuh.<sup>38</sup> Untuk menjadi Muslim toleran, seseorang harus menjadi pluralis tanpa harus relativis. Artinya, Muslim toleran dan pluralis adalah seseorang yang mengakui dan menghargai pluralitas pemahaman dan keyakinan tanpa harus membenarkan semuanya.<sup>39</sup>

Pengembangan sikap toleran, empati, dan simpati yang merupakan prasyarat esensial bagi keberhasilan koeksistensi dan proeksistensi dalam keragaman agama. Menjadi toleran adalah membolehkan/membiarkan orang lain menjadi diri mereka sendiri, menghargai orang lain, asal-usul dan latar belakang mereka selalu bermakna menolak membicarakan pada orang lain apa yang harus dilakukan dan bukan keinginan untuk mempengaruhi mereka agar mengikuti ide kita dan demi kemajuan tertentu.<sup>40</sup>

Sedangkan istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu: ‘*Tolerance*’ berarti sikap saling membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Bahasa Arab menerjemahkan dengan ‘*tasamuh*’, berarti saling mengizinkan, saling memudahkan.<sup>41</sup> Toleransi adalah rasa hormat, penerimaan, dan apresiasi

---

<sup>38</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 955.

<sup>39</sup> Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran* (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), hal. 23.

<sup>40</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 79.

<sup>41</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 12-13.

terhadap keragaman budaya dan ekspresi kita. Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan, yang membuat perdamaian menjadi mungkin.<sup>42</sup>

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama, yang didasarkan kepada: setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadat (ritual) dengan sistem dan cara tersendiri yang ditaklifkan (dibebankan) serta menjadi tanggung jawab orang yang pemeluknya atas dasar itu, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umat.<sup>43</sup>

Sikap toleran dalam masyarakat Indonesia dewasa ini ternyata sudah berada di status “lampu kuning”. Artinya, memerlukan perhatian sangat serius serta program-program lebih terarah untuk bisa segera menyelamatkan, sebelum nantinya jatuh ke dalam situasi yang semakin buruk. Hal ini menjadi tanggung jawab kita bersama dalam berbangsa. Sebab, kalau sampai muncul konflik antar masyarakat, maka kesalahan akan ditimpa kepada tokoh agama, kemudian kepada pemerintah, kepada presiden, kepada polisi (Mohamad Qodari, Direktur Lembaga Penelitian Indo Barometer), diselenggarakan bersama The Wahid Institute.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama...*, hal. 4.

<sup>43</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama...*, hal.14.

<sup>44</sup> Bashori Muchsin, dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer* (Bandung, PT Refika Aditama, 2009), hal. 177.

Dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agama masing-masing dan beribadah menurut Agama dan kepercayaannya itu. Bunyi dari pada UUD tersebut adalah mengandung bahwa bangsa Indonesia harus beragama. Di samping itu bangsa Indonesia melindungi umat beragama, untuk menunaikan ajaran Agamanya dan beribadah menurut agamanya masing-masing.<sup>45</sup>

Beberapa alasan keharusan toleran, maka apa yang disampaikan Al-Qur'an, agama tidak dapat dipaksakan : pertama, agama terkait dengan struktur terdalam batin manusia yang sulit dikuasai, agama tergantung pada iman dan kemauan dalam artian tidak ada paksaan. Kedua, Allah lebih menghendaki agar setiap orang merasakan kedamaian. Ketiga, Allah telah menjelaskan kriteria jalan yang lurus benar dan jalan sebaliknya, yaitu jalan yang sesat.<sup>46</sup>

#### 4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleran Antar Umat Beragama Siswa

Guru adalah pekerja profesional yang secara khusus disiapkan untuk mendidik anak-anak yang diamanatkan orangtua untuk dapat mendidik

---

<sup>45</sup> Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Offset, 1981), hal. 22-23.

<sup>46</sup> Waryono Abdul Ghafur, *Hidup Bersama Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2007), hal. 345.

anaknyanya di sekolah.<sup>47</sup> Jika orangtua adalah penanggung jawab pendidikan utama dalam keluarga maka guru adalah penanggung jawab pendidikan utama dalam lembaga pendidikan formal, jadi guru merupakan orang tua kedua bagi anak didik.

Menurut Al-Ghazali dalam bukunya Bukhari Umar, tugas pendidik dalam pendidikan Islam yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekati diri (*taqarrub*) kepada Allah. Karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya mendekati diri kepada-Nya.<sup>48</sup>

Ditinjau dari uraian di atas, guru PAI merupakan tokoh utama yang memiliki peran penting kedua setelah orangtua dalam memberikan ajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah kepada setiap anak didik. perannya sangat besar sekali dalam memberikan pengajaran pendidikan Islam tidak hanya sebagai bekal untuk mencapai kemaslahatan hidup ketika nantinya anak tumbuh dewasa dan berbaaur di masyarakat luas, akan tetapi juga sebagai bekal hidup setelah kehidupan di dunia.

Pengembangan pendidikan Agama di sekolah ataupun di luar sekolah dengan demikian diharapkan agar jangan sampai: menumbuhkan sikap semangat fanatisme buta, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia, dan memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional. Sebaliknya, pengembangan

---

<sup>47</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 97.

<sup>48</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 87.

pendidikan Agama diharapkan agar mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam arti luas, yakni persaudaraan yang bersifat Islami, bukan sekedar persaudaraan antar umat Islam sebagaimana yang selama ini dipahami, serta mampu membentuk kesalehan pribadi sekaligus kesalehan sosial.<sup>49</sup>

Upaya yang bisa dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah dengan memaksimalkan proses pembelajaran dengan menetapkan kegiatan yang perlu dikerjakan agar proses pembelajaran berjalan secara efisien, kemudian merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, serta yang terutama membangkitkan minat siswa untuk bersemangat mengikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Seorang guru tidak hanya membimbing, mengarahkan, mentransfer ilmu pengetahuan, memberi tugas kepada siswa, selain itu guru harus mampu membangkitkan minat siswa, memberikan suntikan motivasi agar siswa bersemangat, dan selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, maka akan terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>49</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 172.

## F. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan “*field research*”. Dengan kata lain adalah metode penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>49</sup>

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>50</sup>

Dengan metode kualitatif, penulis bisa mendapatkan data dan informasi yang lebih mendalam dan mendetail. Selain itu, pemilihan atas jenis penelitian kualitatif didasarkan atas alasan hendak memaknai sesuatu dan mengungkapkan peran dari guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama terhadap siswa.

---

<sup>49</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2009), hal. 60.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 15.

## 2. Pendekatan

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam, hasil studi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para pembaca.<sup>51</sup> Dengan kata lain yang hendak dicari dari fenomena itu adalah seberapa jauh peran guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama.

Oleh karena itu fokus penelitian ini adalah untuk mengungkapkan peran guru pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta.

## 3. Penentuan Subjek dan Obyek Penelitian

Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitian sebagai sebuah benda, hal, ataupun orang yang menjadi tempat dimana data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan itu melekat.<sup>52</sup> Adapun dalam hal ini subjek penelitian yang dimaksud adalah informan yang telah ditentukan sebelumnya dan merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Bentuk penentuan

---

<sup>51</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 63.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 88

subjek dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*, Sugiyono menyebutkan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>53</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMK N 5 Yogyakarta
- b. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta
- c. Guru Keagamaan Non Muslim Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta
- d. Siswa Muslim dan Non Muslim Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta

Sedangkan yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 300.

interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.<sup>54</sup>

Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarkan sealamiah mungkin.<sup>55</sup>

Peneliti telah melakukan observasi secara langsung terkait dengan analisis peran guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleran siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta. Adapun indikator yang dilakukan peneliti, yaitu:

- 1) Penguasaan materi, dilihat dari cara penyampaian, memecahkan masalah, dan memberikan pengetahuan yang relevan kepada peserta didik.
- 2) Penerapan metode, dilihat dari pemilihan guru dan pelaksanaan metode yang mampu mengaktifkan belajar peserta didik.
- 3) Penggunaan media, dilihat dari maksimal atau tidaknya media yang tersedia, seperti penggunaan LCD, whiteboard, buku paket, al-Qur'an, dan media yang menunjang bagi pembelajaran.
- 4) Respon peserta didik, dilihat dari minat, antusias, keingintahuan, dan motivasi peserta didik di dalam pembelajaran.

---

<sup>54</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grafindo, 2010), hal. 112.

<sup>55</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 114.

- 5) Keaktifan guru dan peserta didik, dilihat dari interaksi dan komunikasi yang terjadi diantara guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Metode ini digunakan untuk meneliti secara langsung tentang peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta. Pada tahap ini data yang dicari adalah berupa mengamati peran guru PAI kelas XI dalam melakukan pembelajaran baik di luar maupun di dalam kelas yang dijadikan sebagai indikator penentuan subjek penelitian.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>56</sup> Wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi.<sup>57</sup>

Adapun yang menjadi sasaran wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung adalah:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 5 Yogyakarta. Peneliti telah menggali informasi mengenai perubahan yang dilakukan dari peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 194.

<sup>57</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 116.

- 2) Wakil Kepala Sekolah. dari wawancara ini peneliti memperoleh informasi mengenai kurikulum yang dipakai di SMK N 5 Yogyakarta, perkembangan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, upaya yang dilakukan guru dalam membudayakan lingkungan yang toleran, serta kebijakan sekolah yang mendukung bagi penerapan sikap toleran antar umat beragama di SMK N 5 Yogyakarta.
- 3) Peserta didik kelas XI SMK N 5 Yogyakarta, yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar bersama dengan guru PAI, informasi yang digali tentang analisis pembelajaran yang dilakukan guru PAI yang meliputi metode mengajar guru, media yang mendukung bagi pembelajaran, pendampingan kegiatan yang dilakukan guru di luar jam pembelajaran di dalam kelas, serta minat belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 4) Guru Keagamaan Non Muslim, dari wawancara ini peneliti memperoleh informasi mengenai pendidikan toleransi yang diajarkan di SMK N 5 Yogyakarta, keadaan toleransi semua warga sekolah baik guru, siswa, karyawan, serta proses pendidikan toleransi yang diajarkan kepada siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta.
- 5) Siswa non Muslim SMK N 5 Yogyakarta, dari wawancara ini peneliti memperoleh informasi mengenai keadaan siswa dalam

melakukan pergaulan di sekolah baik dengan siswa muslim dengan non muslim.

Adapun indikator yang dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan diatas adalah:

- 1) Perubahan yang terjadi setelah guru Pendidikan Agama Islam, memberikan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran siswa antar umat beragama kelas XI SMK N 5 Yogyakarta. Penanaman tersebut dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas dan pendampingan kegiatan di luar jam pembelajaran di dalam kelas.
- 2) Analisis peran guru PAI dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam, faktor pendukung dan penghambat dari proses tersebut kemudian hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>58</sup> Atau dengan kata lain merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 274.

Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>59</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumentasi yang sudah berwujud dokumen. Data yang dimaksud mengenai gambaran umum SMK N 5 Yogyakarta, serta hal-hal yang terkait dokumentasi kegiatan di lapangan terkait fokus masalah, rekaman hasil wawancara dengan informan dan sebagainya.

Adapun data yang diperoleh peneliti yaitu, letak geografis, sejarah dan perkembangan, visi misi dan tujuan, sarana dan prasarana, keadaan guru karyawan dan siswa, profil guru PAI SMK N 5 Yogyakarta, kerjasama sekolah dengan dunia usaha, foto-foto yang berkaitan dengan sarana dan kegiatan yang menunjang bagi kegiatan internalisasi nilai pendidikan Islam.

## 5. Teknik Analisis Data

Sugiyono menyebutkan analisa data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>60</sup> Prosedur analisis data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

### a. Analisa Data Sebelum di Lapangan

Sugiyono menyebutkan tahapan ini peneliti kualitatif telah melakukan analisis sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan dan data lain yang akan dijadikan fokus penelitian.

---

<sup>59</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 221.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 336.

Pada tahap analisis data sebelum di lapangan peneliti telah mengamati beberapa sumber data berupa studi pustaka pada penelitian dan penulisan karya sebelumnya untuk mengangkat isu terkait topik penelitian. Kemudian peneliti melakukan pra-penelitian di SMK N 5 Yogyakarta pada 28 Oktober 2014 s/d. Pada akhirnya, dalam tahapan ini peneliti mampu mengidentifikasi masalah di lapangan kemudian menentukan fokus penelitian dan menyusun proposal.

b. Analisis Data Setelah Di Lapangan

Pada tahap ini, Milles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyebutkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>61</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu, kemudian berkembang menjadi teori.<sup>62</sup> Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman yaitu:

- 1) Reduksi data (*Data Reduction*), yaitu data diperoleh dari lapangan, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti merangkum seluruh data yang telah

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 337.

<sup>62</sup> *Ibid.*, hal. 335.

<sup>63</sup> *Ibid.*, hal. 338.

dikumpulkan dari lapangan. Kemudian mengelompokkan data sesuai dengan kategori.

- 2) Penyajian data (*Data Display*), setelah data reduksi maka langkah selanjutnya mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.<sup>64</sup> Peneliti menarik kesimpulan dengan cara menarasikan data yang diperoleh. Dengan penjabaran tersebut peneliti dapat menampilkan hasil data yang diperoleh menjadi temuan baru terkait peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta.
- 3) Verivication, yaitu penarikan kesimpulan.<sup>65</sup> Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data yang telah disajikan dibahas dan kemudian dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lain sehingga akan mudah menarik kesimpulan. Dalam tahapan ini peneliti memilih data yang dianggap penting dengan fokus penelitian kemudian peneliti menarik kesimpulan. Simpulan inilah yang menjadi hasil dari penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta.

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta yang dilakukan guru PAI, faktor pendukung dan penghambat

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hal. 341.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hal. 345.

dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta, dan hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta.

#### **G. Sistematikan Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini diperlukan untuk mempermudah dalam mendiskripsikan alur penulisan bersama logika atau argumentasi yang digunakan penulis selama melakukan penelitian serta untuk memberi kemudahan kepada pembaca dalam mengenali skripsi dari penulis. Oleh karena itu secara garis besar pembahasan skripsi ini dikelompokkan kedalam empat bab. Tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab sesuai dengan keperluan kajian dilakukan.

Bab *pertama*, dimulai dari pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian (SMK N 5 Yogyakarta), yang meliputi: letak dan keadaan geografis, sejarah dan proses perkembangan sekolah, tujuan, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kerjasama dengan DU/DI.

Bab *ketiga*, terdiri dari tiga bahasan, yaitu menjelaskan tentang: Peran guru pendidikan agama Islam dalam proses Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI

di SMK N 5 Yogyakarta. Kemudian pembahasan mengenai faktor pendukung dan penghambat dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta. Serta implikasi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta.

Bab *keempat*, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari beberapa uraian yang telah dibahas diatas. Bahasan ini sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan dalam pembahasan. Dalam bab ini juga sekaligus saran dan bersifat membangun menuju perbaikan yang lebih baik.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data yang dilakukan peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta. Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, adalah mentransferkan ilmu pengetahuan, mendampingi, membimbing, mengarahkan siswa dalam belajar. Adapun proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan melalui pertama, materi pelajaran yang meliputi materi tentang aqidah, etika, dan amaliyah. Kemudian metode pembelajaran, proses pembelajaran, media pembelajaran.
2. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta.

Faktor pendukung proses internalisasi tersebut adalah timbul dari guru PAI yaitu guru yang terbuka, dan selalu memberikan pendampingan terhadap kegiatan siswa di luar jam belajar. Dari siswa yaitu latar belakang siswa, dan siswa yang terbuka. Adanya kerjasama sekolah dengan masyarakat, kemudian kebijakan sekolah yaitu kurikulum 2013 yang

mendorong untuk tertanamnya pada diri anak didik yang mempunyai sikap toleran. Adapun faktor penghambat yaitu dari kebijakan sekolah adalah input siswa, dari siswa sendiri adalah kurangnya komunikasi dengan siswa yang berbeda jurusan, dan kurangnya motivasi belajar, serta sebagian masyarakat kurang berpartisipasi dalam pengembangan sekolah.

3. Hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam memberikan nilai positif untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta dari guru PAI, siswa, dan kebijakan sekolah. Sebagai wujud dari sikap toleran di lingkungan sekolah dengan saling menghargai dan menghormati siswa antar umat beragama, siswa lebih santun, tidak membeda-bedakan antara muslim dengan non muslim, keberagaman dijadikan sebagai suatu anugerah yang harus disyukuri, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Ini menunjukkan bahwa pemahaman dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta sudah masuk dalam kehidupan dan kerukunan umat beragama. Sebab proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya melalui pemahaman dan pengajaran melalui materi, akan tetapi dilakukan proses pembiasaan sehingga akan tumbuh kesadaran sendiri dalam diri siswa akan, berhubung SMK N 5 Yogyakarta adalah sekolah yang didalamnya terdapat keragaman yang mewarnai baik itu etnis, bahasa, suku, ekonomi dan agama. Seperti yang menjadi slogan **SMK N 5 Yogyakarta yaitu 5 S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun).**

## **B. Saran-saran**

### 1. Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, sebaiknya pihak sekolah memberikan perhatian yang lebih terhadap sikap toleran antar umat beragama di SMK N 5 Yogyakarta. Berhubung warga sekolah yang beragam perlu sekali ditekankan sikap toleran sehingga tidak akan timbul konflik antar umat beragama. Dan penting sekali pihak sekolah menciptakan lingkungan sekolah yang religius.

### 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Sebaiknya guru pendidikan agama Islam menggunakan sumber belajar dari berbagai sumber sehingga cakupan materinya akan semakin luas. Dan memaksimalkan strategi dan metode pembelajaran sehingga siswa akan tertarik dan memperhatikan serta akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah robbil'alamin, segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, karena peneliti menyadari terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang peneliti miliki, maka kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi

ini bermanfaat dan berguna bagi lembaga pendidikan khususnya dalam rangka membentuk manusia yang memiliki sikap toleran antar umat beragama melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Suka Press, 2007.
- Aminudin, dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Arie Widiyansyah, *Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Arief Priyono, 2012. "Toleransi Beragama Orang Indonesia Rendah", <http://politik.kompasiana.com>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2015 pukul 09:30.
- Bashori Muchsin & Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung, PT Refika Aditama, 2009.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Diah Rahmawati, *Peran Guru Pendidikan Islam dalam Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi Nilai Ke-Islaman dan Budaya Religius di SMK Piri 1 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Hasan Baihaqi, dkk. *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- HM. Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran*, Bandung: Mizan Pustaka, 2011.
- Istiqomah Fajri Perwita, *Strategi Guru PAI dalam Membina Sikap Toleransi Terhadap Siswa di SMP N 1 Prambanan Klaten*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grafindo, 2010.

- Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Insan Kamil, 2007.
- M. Abdul Hamid, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, Malang: Malang Press, 2008.
- Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2011.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- N. Yustisia, *Hypno Teaching*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda, 2009.
- Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nurcholish Madjid, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman*, Jakarta: Kompas, 2001.
- PERMENAG (Peraturan Menteri Agama) No. 16 Tahun 2005.
- Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Seputar Pendidikan, 2013, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", <http://www.artikata.com/arti-implikasi>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2015 pukul 07:55.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktin*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Suharso & Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2005.
- Tadjab, dkk., *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, Surabaya: Karya Aditama, 1996.
- Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik Kurikulum Ikip Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1981.
- Tim Dosen Jurusan Kependidikan Islam, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Waryono Abdul Ghafur, *Hidup Bersama Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2007.
- Yoyon Sukron, 2013. "Gus Dur dan Riwayat Islam Pancasila", <http://www.wahidinstitute.org/wi-id/berita-danopini/147>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2015 pukul 09:44.
- Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offset, 1981.
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Januari, 2008.

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**  
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM**  
**MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM**  
**UNTUK MENUMBUKAN SIKAP TOLERAN ANTAR UMAT**  
**BERAGAMA SISWA KELAS XI DI SMK N 5 YOGYAKARTA**

**A. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil SMK N 5 Yogyakarta
2. Struktur organisasi SMK N 5 Yogyakarta
3. Sarana prasarana SMK N 5 Yogyakarta
4. Jumlah guru SMK N 5 Yogyakarta
5. Jumlah siswa SMK N 5 Yogyakarta
6. Tujuan, Visi dan Misi SMK N 5 Yogyakarta

**B. Pedoman Observasi**

1. Letak dan keadaan geografis SMK N 5 Yogyakarta
2. Keadaan sarana dan prasarana SMK N 5 Yogyakarta
3. Pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di dalam dan di luar kelas
4. Bagaimana lingkungan sekitar SMK N 5 Yogyakarta

**C. Pedoman Wawancara**

**1. Kepada Kepala Sekolah**

- a. Bagaimana menurut bapak, mengenai keberagaman yang ada di sekolah?
- b. Langkah-langkah apa yang dilakukan guru atau karyawan dalam menilai keragaman yang ada di sekolah?
- c. Bagaimana upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan yang toleran ditengah keragaman di SMK N 5 Yogyakarta?

- d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta?
- e. Bagaimana pendapat Bapak, mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta?
- f. Terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI, apakah ada kegiatan sekolah yang di dalamnya melakukan proses tersebut?
- g. Bagaimana hubungan semua warga sekolah dengan lingkungan sekolah, dan dengan lingkungan masyarakat?
- h. Apakah pernah terjadi konflik perbedaan pemahaman yang berlatar belakang agama?
- i. Apakah SMK N 5 Yogyakarta menerapkan pendidikan inklusi?
- j. Adakah manfaat dari penanaman nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama?

## **2. Kepada Guru PAI**

- a. Apakah jenis kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran?
- b. Bagaimana respon siswa mengenai pembelajaran PAI?
- c. Bagaimana sikap siswa dan tingkah laku siswa dalam pembelajaran?
- d. Bagaimana keadaan hubungan guru dan siswa di SMK N 5?

- e. Apakah didalam pendidikan agama Islam selama ini sudah termuat pendidikan toleransi?
- f. Menurut anda, apakah sikap toleran antar umat beragama itu?
- g. Bagaimana keadaan sikap toleran antar umat beragama siswa di kelas XI SMK N 5 Yogyakarta?
- h. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang diinternalisasikan oleh guru pendidikan agama Islam kepada siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta?
- i. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI di SMK N 5 Yogyakarta?
- j. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta?
- k. Sarana apa saja yang mendukung dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI?
- l. Bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengintrnalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI SMK N Yogyakarta?
- m. Terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI, apakah ada kegiatan sekolah yang di dalamnya melakukan proses tersebut?

- n. Bagaimana hubungan semua warga sekolah dengan lingkungan sekolah, dan dengan lingkungan masyarakat?
- o. Apakah pernah terjadi konflik perbedaan pemahaman yang berlatar belakang agama?
- p. Apakah SMK N 5 Yogyakarta menerapkan pendidikan inklusi?
- q. Apakah ada kebijakan sekolah yang mendukung dan menghambat bagi proses berjalannya toleransi di sekolah?
- r. Apakah ada materi tersendiri mengenai pendidikan multikultural?

### **3. Kepada siswa Muslim**

- a. Apakah peran dan tugas seorang guru PAI?
- b. Apakah guru PAI disini telah mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama?
- c. Bagaimana pendapatmu, mengenai sikap toleran terhadap antar umat beragama?
- d. Apakah kamu telah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, mengenai toleransi?
- e. Menurut kamu, apakah sekolah ini telah adil dalam memberikan fasilitas pendidikan agama?
- f. Bagaimana sikapmu terhadap siswa yang beragama lain?
- g. Bagaimana pendapatmu mengenai kitab-kitab suci yang dimiliki agama lain?

- h. Bagaimana sikap pemeluk agama lain terhadap kamu? apakah kamu mempunyai teman siswa non muslim? Bagaimana kamu bergaul dengan mereka?
- i. Bagaimana kondisi keharmonisan antar warga sekolah, baik guru, siswa maupun karyawan?
- j. Apakah pernah terjadi konflik mengenai perbedaan pemahaman agama?
- k. Bagaimana cara kamu menghormati perbedaan yang ada di sekolah ini?
- l. Ketika teman pemeluk agama lain merayakan hari raya mereka, bagaimana sikapmu?
- m. Apakah kamu menganggap Islam adalah agama yang paling benar?
- n. Bagaimana pendapatmu, mengenai perbedaan keragaman baik agama, etnis, suku, ekonomi, kemampuan atau bahasa di kehidupan sekolah?
- o. Terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI, apakah ada kegiatan sekolah yang di dalamnya melakukan proses tersebut? Bagaimana tanggapanmu?
- p. Bagaimana hubungan antar guru dengan siswa baik di dalam kelas, di lingkungan sekolah, maupun diluar lingkungan sekolah?
- q. Menurut kamu, apakah manfaat dari penanaman nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa?

#### **4. Kepada Siswa Non Muslim**

- a. Menurut kamu apakah sekolah ini telah adil dalam memberikan fasilitas pendidikan agama?
- b. Apakah ada diskriminasi terhadap siswa yang beragama mayoritas?
- c. Bagaimana sikap dari teman-teman yang beragama mayoritas?
- d. Apakah saat pelajaran agama di ajar oleh guru yang sesuai?
- e. Dimana biasanya kamu mendapatkan jam pelajaran agama?
- f. Ketika siswa mayoritas melakukan proses pembelajaran agama, dimana kamu? Apakah ikut berbaur?
- g. Apakah kamu mempunyai teman pemeluk agama lain? Bagaimana kamu bergaul dengan mereka?
- h. Apakah pernah terjadi konflik mengenai perbedaan pemahaman yang berlatar belakang agama?
- i. Bagaimana pendapatmu mengenai keragaman yang ada di sekolah?
- j. Bagaimana pendapatmu mengenai keharmonisan di sekolah?
- k. Apakah ada batasan-batasan di agama kalian dalam pergaulan dengan teman yang beragama lain?

#### **5. Kepada Guru Agama Non Muslim**

- a. Menurut Bapak toleransi antar umat beragama itu apa?
- b. Apakah ada kebijakan sekolah dalam mendukung penerapan toleransi di lingkungan sekolah?
- c. Apakah ada mata pelajaran tersendiri mengenai pendidikan multikultural?
- d. Apa sajakah kegiatan sekolah yang mendukung bagi terciptanya sikap toleran siswa?

## Catatan Lapangan ke 1

### Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa/ 24 Februari 2015

Lokasi : Ruang WAKA Kurikulum SMK N 5 Yogyakarta

Sumber Data : Dokumentasi SMK N 5 Yogyakarta

#### Deskripsi Data:

Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi berupa profil dari SMK N 5 Yogyakarta, sejarah berdiri, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, dan perkembangan sekolah dari tahun ke tahun, sarana prasarana, kondisi sekolah, dan hubungan sekolah dengan kemitraan.

#### Intrpretasi:

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, SMK N 5 Yogyakarta adalah sekolah yang terletak di Jl. Kenari 71 Yogyakarta, Bapak SUYONO,S.PD., M.ENG sebagai Kepala sekolah. Berdiri pada tanggal 15 November 1953, yang memiliki misi lahirnya pribadi yang **Santun, Mandiri, Inovatif dan Kreatif, Cerdas**. SMK N 5 Yogyakarta letaknya sangat strategis berada di pusat kota yang sangat mudah dijangkau terlebih lagi berdekatan dengan lembaga pendidikan yang lain. Melihat dari keadaan guru, karyawan, dan siswa tidak mengalami masalah kekurangan guru, karyawan maupun siswa. Sedangkan untuk sarana

prasarana, dan kondisi sekolah gedung yang baik dan terawat dalam artian SMK N 5 Yogyakarta ini tidak mengalami kendala dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dalam persoalan sarana prasarana.



## **Catatan Lapangan 2**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Rabu/ 25 Februari 2015

Lokasi : Ruang Guru SMK N 5 Yogyakarta

Sumber Data : Dra. Siti Jamhariyah, MA.

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah Guru PAI kelas XI SMK N 5 Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan di ruang guru, pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Kesimpulan dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghaikkan jawaban sebagai berikut:

1. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013, mengenai materi nilai-nilai pendidikan Islam dan toleransi terdapat dalam materi pembelajaran, kemudian karena kurikulum 2013 lebih banyak praktek dibandingkan teori maka materi tersebut dikembangkan sendiri.
2. Respon dan tingkah laku siswa mengikuti pembelajaran PAI. Responnya siswa/i antusias menerima pembelajaran PAI itu terlihat ketika guru PAI memberikan tugas mengenai materi yang disampaikan contoh materi tentang wakaf tugasnya siswa/i mencari bangunan maupun lahan yang merupakan hasil wakaf dilingkungan sekolah berupa foto. Tigkah laku saat mereka mengikuti pembelajaran baik-baik saja terutama tingkah laku

mereka dalam menerapkan apa yang telah Guru PAI berikan contoh melaksanakan shalat mereka selalu tepat waktu jika waktu dzuhur tiba karena sejak dari kelas X mereka sudah dibiasakan untuk shalat tepat waktu dengan penerapan menggunakan absensi. Untuk masalah jam pembelajaran sudah optimal 3 jam perminggu.

3. Tugas seorang guru PAI memberikan ilmu dan selalu mengingatkan siswa/i untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka peroleh dari pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari contohnya shalat 5 waktu, berperilaku terpuji terhadap sesama. Sedang perannya adalah selalu memberikan pendampingan ketika mereka kesulitan dalam pembelajaran PAI dan mengingatkan kepada anak untuk selalu patuh terhadap tata tertib.
4. Hubungan antara guru dengan siswa/i terjalin baik baik diluar maupun didalam kelas tidak ada masalah. Nilai-nilai pendidikan Islam kaitannya dengan toleransi yang diajarkan yaitu selalu memberikan pengertian bahwa di SMK N 5 ini hidupnya berdampingan tidak hanya muslim jadi saling menghargai dan memahami satu sama lain, jika kaitannya dengan prinsip keyakinan maka bagimu agamamu bagiku agamaku dan anak-anak sudah siap seperti itu.
5. Keadaan toleransi berjalan baik-baik saja tidak ada konflik selama ini belum pernah ada gesekan mengenai agama. Untuk penerapan nilai-nilai pendidikan Islam berjalan secara alami karena lebih banyak praktek dibandingkan dengan teori.

6. Upaya yang dilakukan selalu menekankan dan mengingatkan anak untuk selalu memegang prinsip aqidah yang telah diajarkan agar dalam menjalin pergaulan dengan sesama memiliki tatakrama yang baik.
7. Sikap toleran adalah dalam masalah duniawi muamalah kita bekerjasama tapi kalau sudah menyangkut masalah aqidah kita sendiri-sendiri antara yang muslim dengan non muslim.
8. Sedangkan faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam, faktor pendukungnya adanya timbal balik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat karena sekolah kejuruan jadi anak-anak banyak waktu luangnya di praktek jadi untuk masalah semisal waktu shalat siswa/i menjadi molor-molor karena capek dan untuk kegiatan keagamaan tidak bisa berjalan rutin semisal seperti pengajian itu hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu sifatnya terkadang mendadak. Hanya saja kegiatan yang memang udah terjadwal adalah pengajian pesantren kilat. Untuk kegiatan non muslim itu ada yang menghendel sendiri jika siswa muslim mengadakan acara yang bernuansa Islami.
9. Manfaat dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam siswa/i paham mengenai batasan-batasan bergaul dengan non muslim, memegang prinsip aqidah, dan mereka bisa mewarnai keragaman yang ada di SMK N 5.

**Interpretasi:**

Wawancara dengan Ibu Siti Jamhariyah menjelaskan, bagaimana keadaan Proses pembelajaran PAI kelas XI, kurikulum yang dipakai, kemudian menjelaskan materi-materi pendidikan Islam yang berkaitan untuk menumbuhkan sikap toleran siswa, guru selalu menekankan siswa untuk berperilaku toleransi terhadap siswa yang beragama non muslim.



### **Catatan Lapangan ke 3**

#### **Metode Pengumpulan Data: Observasi 1**

Hari/Tanggal : Jum'at/ 27 Februari 2015

Jam : 09.15 WIB

Lokasi : SMK N 5 Yogyakarta

Sumber Data : Kelas XI Animasi A

#### **Deskripsi Data:**

Melakukan observasi pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI Animasi A. Pada saat observasi bel berbunyi masuk dan sebelum pelajaran PAI dimulai, guru membuka dengan salam kemudian menanyakan kabar siswa/i. Dalam penyampaian materi guru mengulang tugas rumah yang diberikan kepada siswa/i, serta menanyakan materi minggu lalu. Dalam menyampaikan materi tidak hanya terpaku kepada buku akan tetapi menayangkan video tentang contoh materi yang dipelajari sambil memberikan penjelasan kepada siswa/i. Disela-sela memberikan penjelasan guru slalu menanyakan perkembangan pemahaman siswa terhadap materi, serta selalu berkeliling mengontrol keadaan siswa/i dibelakang. Pada saat pertengahan pembelajaran ada siswa dari luar kelas yang mengganggu proses pembelajaran guru langsung menegur dan pembelajaran berjalan lancar kembali.

**Interpretasi:**

Dari hasil observasi di kelas XI Animasi A, semua siswa antusias dan adanya timbal balik interaksi antara guru dan siswa mengenai materi yang disampaikan. Semua siswa/i mendengarkan saat guru menjelaskan pelajaran. Diakhir pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa/i untuk rajin belajar dan mengingatkan siswa/i untuk shalat 5 waktu walaupun dalam keadaan musyafir.



### **Catatan Lapangan 3**

#### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Jum'at/ 27 Februari 2015

Lokasi : Masjid SMK N 5 Yogyakarta

Sumber Data : Faishal (Siswa Muslim)

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah Ketua Rohis (siswa kelas XI DKU B) SMK N 5 Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan di Masjid SMK N 5 YK, pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Kesimpulan dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghaikkan jawaban sebagai berikut:

1. Peran guru PAI adalah mengajarkan agama dan menyampaikan ilmu-ilmu tentang agama Islam. Sedangkan tugasnya adalah menyampaikan ajaran-ajaran tauhid dari Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits kepada siswa.
2. Nilai-nilai pendidikan yang harus diajarkan kepada siswa adalah yang berkaitan dengan syari'at Islam jadi yang sudah ditentukan sama Allah dan yang dilarang agama.
3. Guru PAI SMK N 5 sudah memberikan pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama karena di dalam materi terdapat materi tentang itu kemudian dikembangkan sendiri

oleh guru contohnya pemutaran film tentang moral. Seperti halnya materi tentang khusus toleransi. Manfaat dari penanaman nilai-nilai pendidikan Islam akan memudahkan merubah segala sesuatu menjadi lebih baik.

4. Sikap toleran adalah peduli dan memahami dengan sesama kita. Untuk penerapan secara individu masih berusaha mencontohkan yang terbaik. Kalau mengenai tempat ibadah untuk masing-masing agama sudah adil akan tetapi kesadaran untuk menegakkannya yang masih kurang.
5. Pergaulan dengan siswa non muslim baik-baik saja, kalau untuk pengucapan selamat hari raya kepada non muslim belum pernah. Adapun kegiatan yang akan menjalin kerjasama baik itu siswa muslim maupun non muslim adalah baksos, MOS dll.
6. Terjadi timbal balik antara guru dengan siswa saat proses pembelajaran PAI.
7. Pemahaman 4 kitab yang wajib diketahui al-Qur'anlah sebagai pedoman hidup dan agama Islamlah yang paling benar.
8. Keharmonisan semua warga sekolah masih kurang karena banyaknya jurusan. Sedangkan hubungan karyawan dan guru kepada siswa kedekatan karyawan lebih dekat dibanding guru. Akan tetapi selama ini belum pernah terjadi konflik perbedaan masalah agama. Sedangkan cara menghormati dari keragaman ini adalah ikut berbaur dengan non muslim tidak hanya muslim dengan muslim saja.

**Interpretasi:**

Wawancara dengan Faishal tentang peran guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI. Ia mengatakan guru PAI telah memberikan pemahaman mengenai toleransi antar umat berragama. Kemudian Faishal berusaha mempraktikkan di lingkungan sekolah.



### **Catatan Lapangan 3**

#### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Sabtu/ 28 Februari 2015

Lokasi : Masjid SMK N 5 Yogyakarta

Sumber Data : Cristina Eka Yulita Sari (Siswa Non Muslim)

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah siswa kelas XI Tekstil A SMK N 5 Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan di Masjid SMK N 5 YK, pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Kesimpulan dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Fasilitas untuk keagamaan sudah adil.
2. Tidak merasa terdiskriminasi walaupun kebanyakan siswa/i mayoritas beragama Islam.
3. Dalam hal berpakaian harus sopan menghargai yang muslim.
4. Guru yang mengajar sudah sesuai akan tetapi kurang memberikan waktu luang dalam mengajar siswa/i karena kesibukannya. Dan proses pembelajaran dilakukan didalam kelas.
5. Ketika siswa/i muslim belajar keagamaan, siswa non muslim keluar kelas. Untuk masalah agama masing-masing antara muslim dengan non.
6. Bergaul dengan siswa/i muslim baik-baik saja saling menghormati. Untuk pengucapan selamat hari raya sering mendapat ucapan dan itu sebaliknya

ada timbak balik saling mengucapkan. Sejauh ini tidak pernah terjadi konflik perbedaan pemahaman.

7. Mengenai keragaman di SMK N 5 Yogyakarta, saling menghormati dan menyesuaikan dengan menggunakan pakaian yang sopan karena mayoritas siswa/i disini muslim. Kalau masalah perbedaan keyakinan itu kan pilihan masing-masing jadi harus saling menghormati, menghargainya harus toleransi.
8. Keharmonisan dikalangan siswa/i dirasa kurang karena masih ada yang fanatik pilih-pilih dalam berteman.
9. Di agama kami tidak ada batasan-batasan dan larangan dalam bergaul dengan berbeda agama saling terbuka.

**Interpretasi:**

Wawancara dengan Eka siswa non muslim mengenai keadaan sikap toleran yang ada di sekolah, ia mengatakan sebagai siswa yang minoritas tidak merasa terdiskriminasi akan tetapi Eka merasa keharmonisan di sekolah masih kurang. dan sejauh ini bergaul dengan teman muslim baik-baik saja, yang menjadi masalah adalah guru agama kristen yang jarang sekali masuk kelas.

### **Catatan Lapangan 3**

#### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Sabtu/ 28 Februari 2015

Lokasi : Masjid SMK N 5 Yogyakarta

Sumber Data : Monica Asta Mahardika (Siswa Non Muslim)

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah siswa kelas XI Tekstil A SMK N 5 Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan di Masjid SMK N 5 YK, pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Kesimpulan dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Fasilitas untuk beribadah bagi non muslim masih kurang karena tidak ada ruangan khusus untuk beribadah ataupun untuk menyimpan benda-benda dan buku untuk berdo'a meskipun berdo'a itu bisa dilakukan dimana saja.
2. Tidak merasa terdiskriminasi karena sudah saling mengerti.
3. Pergaulan dengan teman muslim baik-baik saja, tidak mempermasalahkan agama dan saling menghormati, sebagaimana cara menghormati mereka yaitu saling menghormati jika melakukan ibadah, terkadang kita mengingatkan mereka untuk shalat jika waktu shalat tiba.
4. Guru yang mengajar sudah sesuai akan tetapi kurang memberikan waktu luang dalam mengajar siswa/i karena kesibukannya. Dan proses pembelajaran dilakukan didalam kelas.

5. Ketika siswa/i muslim belajar keagamaan, siswa non muslim keluar kelas. Untuk masalah agama masing-masing antara muslim dengan non.
6. Selama ini tidak ada konflik perbedaan pemahaman agama karena masing-masing dari kita saling menjaga satu sama lain. Untuk pengucapan selamat hari raya sering mendapat ucapan dan itu sebaliknya ada timbak balik saling mengucapkan.
7. Keragaman dijadikan sebuah perbedaan yang mewarnai karena jika sama semua rasanya aneh, harus disikapi dengan baik tanpa harus membedakan. Mengenai kepercayaan semua agama mengajarkan kebenaran jadi menurut kepercayaan masing-masing saja.
8. Keharmonisan warga sekolah masih kurang karena banyaknya jurusan dan kurangnya komunikasi karena jarang sekali ada kegiatan yang diadakan bersama-sama.
9. Batasan-batasan bergaul kita tidak ada akan tetapi kita menghargai jika muslim mempunyai itu semisal kaya teman bukan muhrim harus saling menjaga.

**Interpretasi:**

Wawancara dengan Monic siswa non muslim, mengenai keadaan toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah ia mengatakan sejauh ini keharmonisan masih dirasa kurang dan ia sebagai siswa minoritas tidak merasa dirinya terdiskriminasi, yang menjadi masalah adalah guru agama non muslim yang jarang sekali masuk kelas.

## Catatan Lapangan 4

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/ 28 Februari 2015

Lokasi : Masjid SMK N 5 Yogyakarta

Sumber Data : Vinar Intan Permadani (Siswa Non Muslim)

#### Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas XI Animasi A SMK N 5 Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan di Masjid SMK N 5 YK, pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Kesimpulan dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Fasilitas untuk keagamaan sudah adil.
2. Tidak merasa terdiskriminasi, malah senang terkadang ikut belajar agama lain.
3. Pergaulan dengan teman muslim mereka welcome, tetapi ada sebagian yang tidak. Cara menghormati tidak membeda-bedakan dalam ajaran dijelaskan kalau ada yang ngasih tamparan di pipi kiri kamu, kamu kasih pipi kanan kamu walaupun kita dibuli bertubi-tubi tapi kita tetep welcome sama orang tersebut.
4. Guru yang mengajar sudah sesuai, akan tetapi kurang memberikan waktu luang dalam mengajar siswa/i karena kesibukannya. Dan proses pembelajaran dilakukan didalam kelas.

5. Ketika siswa/i muslim belajar keagamaan, siswa non muslim keluar kelas. Untuk kegiatan keagamaan masing-masing agama sendiri.
6. Pernah mengalami perbedaan pendapat masalah seperti tukar pikiran saja mengenai kehidupan setelah mati antara Islam dan non muslim berbeda. Untuk pengucapan selamat hari sering memberi ucapan kepada teman muslim, walaupun mereka tidak pernah memberi ucapan tidak masalah.
7. Mengenai keragaman tidak menjadi permasalahan, dilihat hubungan guru muslim dengan non muslim berteman baik.
8. Keharmonisan warga sekolah dirasa masih kurang karena masih ada perbedaan-perbedaan. Ada yang masih pilih-pilih teman.
9. Tidak ada batasan-batasan dalam bergaul dengan muslim dalam ajaran kami, jadi kita terbuka dengan agama lain.

**Interpretasi:**

Wawancara dengan Vinar ia merasa enjoy-enjoy saja sebagai siswa non muslim tidak merasa terdiskriminasi walaupun ada sebagian yang kurang welcome. Sejauh ini keadaan toleransi di lingkungan sekolah maupun kelas baik-baik saja. Akan tetapi keharmonisan masih dirasa kurang.

## Catatan Lapangan 4

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/ 28 Februari 2015

Lokasi : Masjid SMK N 5 Yogyakarta

Sumber Data : Ahmad Mu'iz R. (Siswa Muslim)

#### Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas XI Animasi A SMK N 5 Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan di Masjid SMK N 5 YK, pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Kesimpulan dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Peran guru PAI adalah membimbing dalam pembelajaran PAI, kalau secara umum ya memberikan contoh beretika dengan agama lain. Sedangkan tugasnya memberikan contoh, membimbing, membina kepada siswa/i agar berperilaku baik.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang harus diajarkan adalah etika, sopan santun, tata cara shalat atau ibadah kemudian baca al-Qur'an. Dalam penerapannya masih berjalan sesuai proses pembelajaran. Bahkan ada jam tambahan untuk baca al-Qur'an dan Iqra'.
3. Guru PAI SMK N 5 YK sudah memberikan pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama,

akan tetapi tinggal kesadaran siswa/i nya saja. Mengenai toleransipun telah diajarkan contohnya tentang etika, sopan santun dll.

4. Sikap toleran antar umat beragama adalah sopan dan tidak membedakan dengan agama lain harus bisa beradaptasi. Untuk mengenai pergaulan secara individu dengan siswa/i non muslim berusaha mungkin tidak membedakan lebih banyak diam jika membicarakan tentang agama, sejauh ini baik-baik saja tidak ada konflik mengenai perbedaan pemahaman masalah agama. Untuk fasilitas keagamaan dirasa masih kurang luas contoh masjidnya.
5. Sedikit dari sebagian siswa/i ada yang meremehkan pelajaran PAI sebenarnya tidak hanya PAI saja, contohnya waktu jam belajar malah pergi ke kantin. Akan tetapi ada konsekuensinya tidak boleh masuk kelas.
6. Pemahaman 4 kitab yang wajib diketahui al-Qur'anlah sebagai pedoman hidup dan agama Islamlah yang paling benar, selama ada bukti kuatnya.
7. Untuk masalah pemberian selamat hari raya siswa non muslim banyak yang memberi ucapan akan tetapi saya belum pernah memberi ucapan hari raya kepada mereka. Adapun kegiatan yang akan menjalin kerjasama baik itu siswa/i muslim maupun non muslim adalah baksos dll. Untuk kegiatan yang bernuansa agama itu masing-masing.
8. Keharmonisan seluruh warga sekolah sejauh ini tidak ada konflik jadi bisa dibilang sudah harmonis. Untuk hubungan guru dengan murid atau seluruh warga sekolah itu tergantung orangnya ada yang dekat dan tidak. Adapun cara menghormati teman non muslim memberikan kebebasan jika ia mau

melakukan ibadah dimana saja dan tidak mengganggu. Karena di SMK N 5 YK beragaman jadi harus toleransi tidak membeda-bedakan.

9. Manfaat dari penanaman nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran adalah kita akan berteman dengan siswa/i non dengan harmonis tidak ada konflik.

**Interpretasi:**

Wawancara dengan Mu'iz mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI, ia mengatakan guru PAI sudah menerapkan dan sejauh ini keadaan toleransi di lingkungan sekolah baik-baik saja tidak ada masalah berjalan harmonis.

## **Catatan Lapangan 4**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Sabtu/ 28 Februari 2015

Lokasi : Depan Ruang Studio Animasi SMK N 5 Yogyakarta

Sumber Data : Bagus Andrian S. (Siswa Muslim)

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah ketua OSIS (siswa kelas XI Animasi B) SMK N 5 Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan di Masjid SMK N 5 YK, pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Kesimpulan dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Peran guru PAI adalah lebih intern kepada siswa/i nya, semisal menjadi pendamping saat OSIS melakukan kegiatan pengajian khusus untuk muslim yang mengisi guru PAI daripada pembicara dari luar. Sedangkan tugasnya secara umum mengajarkan agama Islam, mengajak anak untuk shalat 5 waktu, dan ibadah-ibadah lain untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang harus diajarkan adalah mengenai ibadah, shalat, pokoknya tentang ajaran Islam.
3. Dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam, sering sekali diawal semester diberikan materi slide dan diputarkan video

mengenai toleransi antar umat beragama. Di dalam materi juga ada materi yang diselingi mengenai toleransi. Dan guru dalam menyampaikan materi menarik memakai video.

4. Sikap toleran adalah tidak mengimitidasi kaum minoritas jadi antara mayoritas dan minoritas sama-sama tidak ada yang terselisihkan. Dalam mengaplikasikan secara individu baik itu di luar maupun dilingkungan sekolah maupun dalam lingkup berorganisasi. Untuk fasilitas keagamaan bagi muslim sudah cukup puas tapi untuk yang non muslim masih kurang karena mereka masih menggunakan kelas untuk melakukan belajar dan proses keagamaan.
5. Untuk kesadaran dalam melakukan toleransi sudah berjalan baik tidak pandang agama, untuk gurunya sendiri sudah mencontohkan antara guru muslim dengan non muslim dalam bentuk kerjasama yang baik. Keharmonisannya cukup baik walaupun masih ada sedikit diantara kami yang ejek-ejekan.
6. Pemahaman 4 kitab dan agama yang paling benar, sebenarnya tidak menyalahkan dan tidak ada yang salah akan tetapi al-Qur'an adalah penyempurna kitab-kitab sebelumnya.
7. Pergaulan dengan non muslim jaga bicara soal agama, kalau untuk pengucapan selamat hari raya sering sekali mendapat ucapan dari teman non muslim akan tetapi saya belum pernah memberi ucapan kepada mereka. Adapun kegiatan yang akan menjalin kerjasama baik itu siswa/i

muslim maupun non muslim adalah baksos. Untuk kegiatan yang bernuansa agama itu masing-masing.

8. Cara menghormati non muslim tidak saling mengganggu dalam masalah agama. Karena disini beragam kita dapat belajar toleransi, belajar tentang persahabatan dengan golongan antara umat antar agama. Walaupun disini masih sedikit dari siswa/i hubungan dengan guru masih pilih-pilih.
9. Manfaat dari penanaman nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama adalah pertama kita bisa jadi satu tidak terpecah belah, yang kedua menjaga daerah-daerah lingkungan biar aman damai dan tentram.

**Interpretasi:**

Wawancara dengan Bagus, ia mengatakan bahwa internalisasi nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran sangat penting sekali diajarkan dan guru disini telah menerapkannya.

## Catatan Lapangan 5

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/ 2 Maret 2015

Lokasi : Ruang Guru SMK N 5 Yogyakarta

Sumber Data : Pak Arif Kurniawan

#### Deskripsi data:

Informan adalah Guru PAI kelas XI SMK N 5 Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan di ruang guru, pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Kesimpulan dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghaikkan jawaban sebagai berikut:

1. Peran guru PAI bertanggung jawab terhadap mata pelajaran agama Islam terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Adapun tugasnya adalah menyampaikan mata pelajaran agama Islam sesuai dengan yang telah terstruktur dalam kurikulum 2013 yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja akan tetapi mencakup 4 aspek: pengetahuan, sosial, sikap dan spiritual.
2. Respon siswa terhadap pelajaran respon masing-masing kelas berbeda karena jurusan juga berpengaruh terhadap motivasi mereka untuk belajar. Sedang masalah tingkah laku mereka dalam pembelajaran ada kelas yang merespon, kurang merespon akan tetapi kalau tidak merespon sejauh ini

tidak ada. Untuk masalah jam pembelajaran sudah optimal 3 jam perminggu.

3. Hubungan antara guru dengan siswa/i berjalan baik tidak ada masalah secara personal.
4. Nilai pendidikan Islam yang diajarkan kedisiplinan, taat peraturan, *hablumminannas*, *hablumminallah*, perilaku jujur, implementasi pemahaman ayat al-Qur'an harus dikaitkan dengan sikap toleran karena sikap sosial toleransi bagian yang harus disampaikan kepada siswa/i.
5. Sikap toleran adalah tidak saling mengganggu saya kira menghormati keyakinan masing-masing. Batasan pergaulan dengan non muslim seperti yang telah dijelaskan dalam surat al-Kafirun *lakum dii nukum waliyadin*.
6. Implementasi sikap toleran terdapat antar umat beragama selama baik-baik saja baik itu siswa/i muslim dengan non muslim ataupun muslim dengan muslim walaupun mereka muslim yang memegang mazhab fiqih berbeda, tidak ada gesekan mengenai agama terhadap cara pandang mereka yang berbeda.
7. Faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama. Faktor penghambat yaitu motivasi dari siswa tidak hanya di mapel PAI saja tetapi semua boleh jadi mereka sekolah disini bukan pilihan pertama mereka bisa jadi kedua dan ketiga. Sedangkan faktor pendukung yaitu siswa/i sudah ada modal awal yaitu sikap toleran ketika mereka bersekolah di SMK N 5

ini karena kebanyakan asal lulusannya dari sekolah heterogen jadi sudah mengenal apa itu toleransi.

8. Upaya yang dilakukan untuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yaitu dengan memaksimalkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan variasi/metode pembelajaran, yang kedua membuat kegiatan yang melibatkan dari semua element contoh bakti sosial, upacara, pramuka.

**Interpretasi:**

Wawancara dengan Bapak Arif, dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI SMK N 5 Yogyakarta dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui materi-materi yang telah tersusun di dalam silabus, adapun jika dikaitkan untuk menumbuhkan sikap toleran siswa antar umat berragama ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dari internalisasi tersebut akan tetapi sejauh ini tidak ada masalah, menurut beliau.

## **Catatan Lapangan ke 6**

### **Metode Pengumpulan Data: Observasi 1**

Hari/Tanggal : Senin/ 16 Maret 2015

Jam : 10.40 WIB

Lokasi : SMK N 5 Yogyakarta

Sumber Data : Kelas XI Kulit B

#### **Deskripsi Data:**

Melakukan observasi pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI Kulit B. Pada saat observasi bel berbunyi masuk dan sebelum pelajaran PAI dimulai, guru membuka dengan salam. Dalam penyampaian materi guru selalu melibatkan siswa/i dengan tanya jawab materi yang sudah dipelajari berulang-ulang sampai siswa semuanya paham. Penyampaian materi menggunakan slide kisi-kisi ringkasan semua materi yang telah dipelajari untuk persiapan menghadapi Ujian Tengah Semester (UTS). Kelas ini tergolong susah untuk dikondisikan berulang-ulang guru menegur siswa/i untuk memperhatikan dengan memberikan pertanyaan materi yang sedang disampaikan jika tidak bisa menjawab siswa/i diberi konsekuensi. Guru selalu memberikan jalan tengah terhadap siswa/i yang salah pengertian terhadap materi.

**Interpretasi:**

Dari hasil observasi di kelas XI Kulit B, adanya timbal balik interaksi antara guru dengan siswa mengenai materi yang disampaikan. Walaupun siswa/i kurang kondusif akan tetapi masih bisa dikondisikan menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dipertengahan guru memberikan motivasi untuk anak selalu dijalan yang benar dalam Islam walaupun banyak sekali mazhab yang berbeda-beda.



## **Catatan Lapangan 7**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Kamis/ 26 Maret 2015

Lokasi : Depan Ruang Animasi Studio SMK N 5 Yogyakarta

Sumber Data : Cindy (Siswa Muslim)

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah siswa kelas XI DKV A SMK N 5 Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan di depan ruang LAB Studio Animasi SMK N 5 YK, pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Kesimpulan dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Guru pendidikan agama Islam sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam, kalau dalam pendidikan ibadah contohnya seperti pendampingan shalat jum'at. Kemudian memberikan pemahaman mengenai toleransi terhadap agama lain.
2. Sikap toleran adalah saling menghargai dan kami masih berusaha untuk menerapkannya baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
3. Fasilitas keagamaan yang diberikan sudah adil.
4. Kalau untuk kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan sendiri-sendiri antara muslim dengan non muslim.

5. Dalam pergaulan harus saling menghormati tidak harus bergaul muslim dengan muslim akan tetapi dengan non muslimpun juga bergaul dengan mereka, tidak membeda-bedakan.
6. Sejauh ini sudah harmonis di lingkungan sekolah tidak ada konflik yang berhubungan dengan agama.

**Interpretasi:**

Wawancara dengan Cindy, mengatakan bahwa guru PAI sudah menerapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran siswa, sejauh ini ia masih berusaha untuk mengaplikasikannya di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Hubungan dengan non muslim pun baik-baik saja.

## **Catatan Lapangan 7**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Kamis/ 26 Maret 2015

Lokasi : Samping Masjid SMK N 5 Yogyakarta

Sumber Data : Novi (Siswa Muslim)

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah siswa kelas XI DKV A SMK N 5 Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan di samping Masjid SMK N 5 YK, pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Kesimpulan dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Guru pendidikan Islam sudah menerapkan dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Dan memberikan pemahaman mengenai toleransi antar umat beragama.
2. Fasilitas yang disediakan untuk keagamaan sudah diberikan cukup adil
3. Sikap toleran adalah saling menghargai dan tidak saling mengolok-olok
4. Sejauh ini tidak ada konflik yang terjadi akibat perbedaan pemahaman dalam masalah keyakinan dalam agama.
5. Hubungan warga sekolah dalam keadaan harmonis.
6. Cara menghormati siswa non muslim tidak membeda-bedakan dan tidak harus bergaul yang muslim dengan muslim tapi dengan non juga iya.

**Interpretasi:**

Dari wawancara dengan Novi, ia mengatakan bahwa dalam pembajaran PAI, guru PAI juga memberikan pemahaman mengenai toleransi antar umat beragama, saling menghormati, menghargai tanpa membeda-bedakan. Ia mengatakan bahwa hubungan semua warga sekolah dalam keadaan harmonis.



## **Catatan Lapangan 7**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Kamis/ 26 Maret 2015

Lokasi : Taman SMK N 5 Yogyakarta

Sumber Data : Yanti (Siswa Muslim)

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah siswa kelas XI Tekstil A SMK N 5 Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan di taman SMK N 5 YK, pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Kesimpulan dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Dalam internalisasi ibadah kita dibiasakan shalat berjama'ah dan ada pengabsenannya, dengan cara pengabsenan tidak merasa ada paksaan untuk melakukan shalat berjama'ah.
2. Sejauh ini masih dalam proses berusaha untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.
3. Dalam pelaksanaan keagamaan masing-masing agama memiliki jadwal tersendiri antara yang non muslim dengan muslim.
4. Pergaulan dengan teman non muslim biasa saja seperti bergaul dengan teman muslim.
5. Guru pendidikan agama Islam sudah memberikan contoh dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam.

6. Sejauh ini hubungan warga sekolah baik-baik saja tidak ada konflik ataupun masalah mengenai perbedaan pemahaman dalam hal keyakinan dalam beragama.
7. Pengucapan hari raya kepada non muslim kita saling memberikan selamat.

**Interpretasi:**

Wawancara dengan Yanti siswa kelas XI ini mengatakan bahwa guru PAI disini sudah menerapkan dan memberikan contoh dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, seperti contohnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah dzuhur dengan cara pengabsenan ia tidak memperlmasalahkan. Ia sangat senang dengan pembiasaan shalat berjama'ah karena dengan begitu ia menjadi shalat tepat waktu.

## **Catatan Lapangan 7**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Kamis/ 26 Maret 2015

Lokasi : Kantin SMK N 5 Yogyakarta

Sumber Data : Isna (Siswa Muslim)

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah siswa kelas XI Tekstil A SMK N 5 Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan di kantin SMK N 5 YK, pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Kesimpulan dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Penerapan shalat berjama'ah dengan cara pengabsenan menjadikan ibadahnya tepat waktu dan bagus untuk menjalin sosial dengan teman-teman lain.
2. Guru pendidikan agama Islam sudah menerapkan dari nilai-nilai pendidikan Islam.
3. Sikap toleran adalah saling menghormati dan menghargai tanpa membeda-bedakan karena kita tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.
4. Sejauh ini masih berusaha untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5. Sejauh ini belum pernah terjadi konflik perbedaan pemahaman agama. Terkadang malah seringkali siswa non muslim mengingatkan untuk shalat dzuhur berjama'ah ketika tiba waktu shalat dzuhur.
6. Segala sesuatu yang berhubungan dengan agama, agamaku ya agamaku dan agamamu ya agamamu.
7. Manfaat dari penanaman nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran, akan menambah sikap kita untuk saling menghormati, mudah bergaul dengan orang lain dan cepat akrab.

**Interpretasi:**

Dari wawancara dengan Isna, ia mengatakan bahwa guru PAI disini telah mengajarkan dan memberikan contoh nilai-nilai pendidikan Islam seperti etika, aqidah dll dan memberikan pemahaman mengenai toleransi terhadap antar umat beragama. Contohnya seperti pelaksanaan shalat berjama'ah dzuhur dengan cara pengabsenan ia tidak mempermasalahkan. Sejauh ini tidak ada konflik yang terjadi yang dilatar belakangi agama.

## **Catatan Lapangan 7**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Kamis/ 26 Maret 2015

Lokasi : Depan Ruang Animasi SMK N 5 Yogyakarta

Sumber Data : De Egusta Joshua (Siswa Non Muslim)

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah siswa kelas XI Animasi A SMK N 5 Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan di depan ruang Animasi SMK N 5 YK, pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Kesimpulan dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Fasilitas keagamaan sudah adil, akan tetapi untuk gurunya yang non masih jarang sekali masuk kelas, dan membuat semangat siswa menurun.
2. Tidak merasa terdiskriminasi begitupun banyak teman lainnya yang tidak merasa terkucilkan dengan keadaan disini yang kebanyakan siswa mayoritas. Bergaul dengan siswa muslim tidak harus membedakan, perbedaan bukan suatu hal yang menjadikan kita bermusuhan, harus saling menghormati kepada mayoritas.
3. Sikap toleran adalah saling menghargai, dan peduli terhadap perbedaan. Sejauh ini tidak pernah terjadi konflik perbedaan pemahaman dalam hal agama.

**Interpretasi:**

Wawancara dengan Gusta siswa non muslim, ia tidak mempermasalahkan jika dirinya dianggap siswa minoritas, ia mengatakan bahwa tidak ada diskriminasi mengenai keyakinan dalam beragama yang dilakukan oleh mayoritas.



## **Catatan Lapangan 8**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Sabtu/28 Maret 2015

Lokasi : Ruang Panitia Ujian SMK N 5 Yogyakarta

Sumber Data : Arif Kurniawan (Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI)

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah guru pendidikan agama Islam SMK N 5 Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan di ruang panitia ujian SMK N 5 YK, pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Kesimpulan dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan internalisasi di dalam kelas sesuai dengan yang tersusun dalam silabus kurikulum 2013, yang mencakup 4 kompetensi inti dalam penilaian yaitu, pengetahuan, ketrampilan, sikap dan spiritual.
2. Pendidikan keiman yang diajarkan meliputi rukun iman, Asma'ul Husna bagian dari aqidah. Pendidikan amaliyah/ ibadah materi yang berkaitan dengan fiqh seperti haji, perawatan jenazah. Serta materi akhlak yaitu berkaitan dengan mempelajari al-Qur'an kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk dari sikap spiritual dan sikap sosialnya.
3. Pendidikan etika merupakan pendidikan akhlak yang mempelajari tentang perilaku, budi pekerti, dalam proses internalisasinya lebih kepada

pembiasaan siswa seperti selalu menghormati orang tua, guru, teman dll. Proses pembiasaan lebih berjalan efektif dibanding didalam kelas yang waktunya sangat terbatas.

4. Hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta belum sepenuhnya bisa dikatakan semua siswa sikap tolerannya baik akan tetapi siswa lebih santun dibandingkan sebelum mereka diberikan pemahaman mengenai materi-materi yang berkaitan dengan proses toleransi.

**Interpretasi:**

Bapak Arif menjelaskan bahwa internalisasi nilai pendidikan Islam di dalam kelas dalam penyampaiaanya sesuai dengan yang telah tersusun dalam silabus, adapun materi nilai pendidikan Islam yang mendukung bagi sikap toleran siswa diantaranya adalah pendidikan aqidah, etika, amaliyah.

## Catatan Lapangan 8

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/28 Maret 2015

Lokasi : Masjid SMK N 5 Yogyakarta

Sumber Data : Siti Jamhariyah (Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI)

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah guru pendidikan agama Islam SMK N 5 Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan di masjid SMK N 5 YK, pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Kesimpulan dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Proses internalisasi pendidikan keimanan yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang rukun iman mereka harus memercayainya kemudian tidak boleh percaya kepada kekuatan lain yang dapat menimbulkan kemusyrikan. Materi tersebut telah tersusun dalam silabus, kemudian dalam proses internalisasi di luar kelas sebisa mungkin pelaksanaan shalat berjama'ah siswa terkontrol dengan cara pengabsenan.
2. Pendidikan etika sangat penting supaya dalam diri anak memiliki sikap saling menghargai, menghormati, santun. Selalu menekankan kepada siswa untuk mengawali pembicaraan dibiasakan dengan permisi atau

ma'af. Kemudian himbauan kepada siswa untuk mengenal para guru karena kebanyakan siswa tidak tahu nama gurunya.

3. Pendidikan amaliyah dengan kata lain disini kaitannya dengan ibadah kepada Allah yaitu dengan disiplin shalatnya dan hubungan manusia sebagai makhluk sosial tidak boleh membeda-bedakan dan mengucilkan walaupun berbeda dalam hal keyakinan.
4. Hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama siswa kelas XI yang paling terlihat adalah mereka saling menghargai, menghormati tidak membeda-bedakan dalam hala keyakinan. Walaupun berteman dengan non muslim tidak menjadikan keyakinan mereka luntur.

**Interpretasi:**

Ibu Siti Jamhariyah menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan yang diinternalisasikan untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama diantaranya terdapat dalam materi pendidikan aqidah, etika, amaliyah. Sehingga nantinya akan menumbuhkan sikap toleran yang tinggi diri pada anak salah satunya adalah saling menghormati dan menghargai tanpa harus membedakan agama.

## Catatan Lapangan 9

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/31 Maret 2015

Lokasi : Ruang Panitia Ujian SMK N 5 Yogyakarta

Sumber Data : Rubiyanto (Wakil Kepala Sekolah)

#### Deskripsi data:

Informan adalah Wakil Kepala Sekolah SMK N 5 Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan di ruang panitia ujian SMK N 5 YK, pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Kesimpulan dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Keragaman yang ada di sekolah dijadikan sebagai sebuah keistimewaan yang setiap masing-masing individu harus saling menghormati satu dengan yang lain.
2. Langkah-langkah yang dilakukan guru kepada siswa dalam menyikapi keragaman yang ada yaitu menekankan kepada siswa untuk saling menghormati dan tidak membeda-bedakan satu dengan lain.
3. Sikap toleran adalah sikap saling menghormati, menghargai, dan tidak membeda-bedakan, keyakinan dalam memilih agama adalah sebuah pilihan, pasti masing-masing agama mengajarkan kebenaran kepada setiap pemeluknya.

4. Hubungan semua warga sekolah baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat baik-baik saja tidak ada masalah, ada kerjasama dengan warga masyarakat setiap kegiatan yang melibatkan umum ketua Rt ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan seperti pembagian zakat, pembagian daging kurban dll.
5. Manfaat dari penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, dengan pemahaman tersebut seharusnya bisa diamalkan dalam kehidupan pribadi, baik di keluarga, masyarakat, teman. Dengan memahami ajaran Islam secara mendalam akan menjadikan seseorang saling mengingatkan yang lain untuk berbuat baik.
6. Sikap toleran antar umat beragama sudah bisa dikatakan baik dan efektif, sejauh ini tidak ada masalah perbedaan pendapat dalam hal agama, dan tidak ada kubu sana dan kubu sini, semua berjalan baik-baik saja.
7. Walaupun disini banyak guru pendidikan agama Islam bisa bekerjasama baik satu dengan yang lain walaupun antara satu dengan yang lain memiliki pemikiran sendiri-sendiri.

**Interpretasi:**

Bapak Rubiyanto menjelaskan bahwa keragaman dijadikan sebuah keistimewaan, adapun untuk menyikapinya dengan menekankan kepada siswa untuk saling menghormati dan menghargai. Semua warga sekolah harus bekerjasama dalam menjaganya.

## **Catatan Lapangan 10**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Senin/ 18 Mei 2015

Lokasi : Ruang Bimbingan Konseling SMK N 5 Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Eko (Guru Pendidikan Agama Kristen Kelas XI)

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah guru pendidikan agama Kristen SMK N 5 Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan di ruang BK SMK N 5 YK, pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Kesimpulan dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Toleransi di SMK N 5 Yogyakarta sangat bagus proses penanamannya, adapun kebijakan sekolah dalam mendukung keragaman adalah adanya kegiatan keakraban bagi guru, staf, karyawan. Tujuannya adalah mengakrabkan disamping juga pembinaan secara bersama. Adapun untuk siswa ada sendiri seperti pengajian bagi muslim dan non muslim pun ada sendiri.
2. Kurikulum pendidikan multikultural di SMK N 5 Yogyakarta telah masuk di dalam setiap mata pelajaran apapun karena guru dituntut untuk menciptakan sikap toleran siswa.
3. Pendidikan toleransi penting sekali ditekankan kepada siswa karena dengan memahami toleransi antar umat beragama akan menumbuhkan

sikap pada siswa bisa membangun kebersamaan satu tujuan, satu arah sehingga dari berbagai latar belakang bisa berbaur terutama nilai menghormati dan menghargai.

4. Adapun kegiatan hari besar siswa muslim seperti hari raya idul adha siswa non muslim pun ikut membantu kegiatan sekolah yang mengadakan penyembelihan hewan qurban. Selain daripada itu kegiatan yang dilakukan bersama-sama seperti BAKSOS, OSIS, Pramuka dll. tanpa membedakan latar belakang agama.

**Interpretasi:**

Dalam wawancara dengan Bapak Eko guru pendidikan agama Kristen beliau menyambut baik keragaman yang ada di sekolah ini dan beliau mengatakan bahwa beliau sebagai umat non muslim bisa menempatkan dirinya dan merasa enjoy di lingkungan SMK N 5 Yogyakarta yang notabene mayoritas muslim.

## **Catatan Lapangan 10**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Senin/ 18 Mei 2015

Lokasi : Perpustakaan SMK N 5 Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Arif (Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI)

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah guru pendidikan agama Kristen SMK N 5 Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan di perpustakaan SMK N 5 YK, pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Kesimpulan dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Sejauh ini belum diterapkan pendidikan inklusi di SMK N 5 Yogyakarta.
2. Secara implisit pendidikan multikultural memang diterapkan akan tetapi kalau secara eksplisit belum ada kurikulum sendiri mengenai pendidikan multikultural hanya saja dimasukkan kedalam materi-materi pelajaran.
3. Kebijakan sekolah yang mendukung bagi proses internalisasi nilai pendidikan Islam adalah kurikulum 2013 yang diterapkan yang didalamnya menuntut guru untuk menciptakan sikap toleran, spiritual, pengetahuan dan ketrampilan.

4. Adapun faktor penghambat dari kebijakan sekolah mengenai penerapan sikap toleran yaitu input siswa yang dilakukan secara online, karena bisa jadi SMK N 5 Yogyakarta merupakan pilihan kedua bahkan ketiga, sehingga kurangnya motivasi siswa dalam belajar.
5. Kebijakan sekolah dalam implikasi sikap toleran antar umat beragama, adanya kegiatan keakraban bagi guru, karyawan, dan staf. Adapun kegiatan untuk siswa diadakan BAKSOS, pengajian, dll.

**Interpretasi:**

Bapak Arif menjelaskan bahwa pendidikan inklusi di SMK N 5 Yogyakarta belum ada sarana dan prasarana yang menunjang tidak ada. Adapun pendidikan multikultural maupun toleransi dimasukkan dalam semua materi pelajaran. Adapun implikasi sikap toleran banyak sekali kegiatan yang mendukung dalam proses aplikasinya dalam lingkungan yaitu seperti keakraban, BAKSOS, pengajian, dll.

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama mahasiswa : Afidatul Umroh  
 NIM : 11470037  
 Pembimbing : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
 Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Menumbuhkan Sikap Toleran Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam

N o	Tanggal	Konsultasi ke-	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	Senin, 11 November 2014	1	Konsultasi Proposal	
2	Sabtu, 22 November 2014	2	Revisi Proposal	
3	Senin, 11 Desember 2014	3	Revisi Proposal	
4	Kamis, 5 Maret 2015	4	ACC Proposal dan Konsultasi Instrumen Wawancara	
5	Senin, 12 Maret 2015	5	Revisi Bab I-III dan Penulisan Skripsi	
6	Kamis, 30 April 2015	6	Revisi BAB I-V	
7	Jum'at, 22 Mei 2015	7	Revisi BAB I-IV	
8	Senin, 25 Mei 2015	8	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 25 Mei 2015  
 Pembimbing

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
 NIP. 19661121 199203 1 002



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 5**

Alamat Jl. Kenari 71 Yogyakarta Kode Pos 55165 Telp. (0274) 513463 FAX : (0274) 523203  
EMAIL : [smkn5yogja@gmail.com](mailto:smkn5yogja@gmail.com)  
HOT LINE SMS : 272 WEBSITE : [www.smkn5yogya.sch.id](http://www.smkn5yogya.sch.id)



**SURAT KETERANGAN**

NO: 070/489

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUYONO, S.Pd., M.Eng  
NIP : 19580623 198003 1 004  
Pangkat/gol : Pembina Tk.I, IV/b  
Jabatan : Kepala SMK Negeri 5 Yogyakarta  
Alamat : Jl. Kenari 71 Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : AFIDATUL UMROH  
NIM : 11470037  
Program Studi : Kependidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 5 Yogyakarta pada tanggal 23 Februari 2015 sd 18 Mei 2015 dengan judul penelitian :

" PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP TOLERAN ANTAR UMAT BERAGAMA SISWA KELAS XI SMK N 5 YOGYAKARTA "

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta , 28 Mei 2015  
Kepala Sekolah



SUYONO, S.Pd./M.Eng  
NIP. 19580623 198003 1 004

## CURICULUM VITAE

1. Nama : Afidatul Umroh
  2. No. Telp/Hp : 085729157791
  3. Tempat, Tgl Lahir : Tanjung Jaya, 02 Juli 1993
  4. Jurusan : Kependidikan Islam
  5. Agama : Islam
  6. Pendidikan : SI
  7. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
  8. Alamat di Yogyakarta : Jl. Rambutan Asrama Assalam II GK 1/609,  
Sapen
  9. Orang Tua
    - a) Ayah : Muhammad Yono umur: 60 tahun  
Pekerjaan : Guru
    - b) Ibu : Ruwiyati, S.Pd.I umur:50 tahun  
Pekerjaan : Guru
- Alamat Orangtua : Tanjung Jaya Kec. Bangun Rejo Kab.  
Lampung Tengah
- No. Telp/Hp : 085768629721

Yogyakarta, 21 Mei 2015

yang membuat



Afidatul Umroh

## DOKUMENTASI



a. Halaman depan SMK N 5 Yogyakarta



b. Motto SMK N 5 Yogyakarta



c. Proses pembelajaran PAI di kelas XI bersama Ibu Siti Jamhariyah



d. Proses pembelajaran PAI di kelas XI bersama Bapak Arif Kurniawan



e. Wawancara bersama Bapak Arif Kurniawan



f. Wawancara bersama Bapak Arif Kurniawan



g. Wawancara bersama Bapak Rubiyanto



h. Wawancara bersama salah satu siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta



i. Wawancara bersama siswa kelas XI SMK N 5 Yogyakarta



j. Masjid SMK N 5 Yogyakarta



k. Kegiatan Shalat dhuha

## PETA MENUJU SMK N 5 YOGYAKARTA

